

## **PT Victoria Care Indonesia Tbk**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/

*Financial statements as of December 31, 2020  
and for the year then ended  
with independent auditors' report*



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2020  
AND FOR THE YEAR  
THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan .....	1 - 3 .....	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain .....	4 .....	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5 .....	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas .....	6 - 7 .....	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 113 .....	<i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*

*The original report included herein is in Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00321/2.1032/AU.1/04/1561-1/1/III/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
PT Victoria Care Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Care Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

Report No. 00321/2.1032/AU.1/04/1561-1/1/III/2021

**The Shareholders, and the Boards of Commissioners and Directors  
PT Victoria Care Indonesia Tbk**

*We have audited the accompanying financial statements of PT Victoria Care Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

## Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free of material misstatement, whether due to fraud or error.*

## Auditors' responsibility

*Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.*



**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. 00321/2.1032/AU.1/04/1561-  
1/1/III/2021 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor (lanjutan)**

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Victoria Care Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Independent Auditors' Report (continued)**

Report No. 00321/2.1032/AU.1/04/1561-  
1/1/III/2021 (continued)

**Auditors' responsibility (continued)**

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

**Opinion**

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Victoria Care Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



**Benediktio Salim, CPA**

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1561/Public Accountant Registration No. AP.1561

30 Maret 2021/March 30, 2021

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**As of December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	68.657.866.358	2f,2p,5,30 2p,3,4, 6,30	2.744.102.486	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak ketiga	170.102.095.265		155.178.433.053	Third parties
Pihak berelasi	6.181.409.226	2e,8a	1.636.653.820	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	187.494.222	2p,30	103.106.000	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	222.363.706.593	2g,3,7,14,24	178.947.067.421	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	-	2n,16a	516.185.145	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka dan uang muka - bagian lancar	52.368.801.357	2h,4,9	50.358.731.355	Prepayments and advances - current portion
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>519.861.373.021</b>		<b>389.484.279.280</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Biaya dibayar di muka dan uang muka - setelah dikurangi bagian lancar	3.000.593.835	2h,4,9	21.695.809.007	Prepayments and advances - net of current portion
Aset takberwujud - neto	83.583.855.348	2k,2l,3,8,10 2i,2l,3,11, 14,19	50.000.000.000	Intangible assets - net
Aset tetap - neto	305.931.024.005		280.513.212.364	Fixed assets - net
Aset hak-guna - neto	7.740.176.729	2l,2s,3,4,12 2j,2l,2q, 3,13,31	-	Right-of-use assets - net
Properti investasi	30.762.722.484	2n,3,4,16f	30.762.722.484	Investment properties
Aset pajak tangguhan - neto	8.107.755.068	2p,30	6.208.656.715	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	781.529.790		894.914.628	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>439.907.657.259</b>		<b>390.075.315.198</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>959.769.030.280</b>		<b>779.559.594.478</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**As of December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	134.036.944.395	2p,14,30,34	138.955.190.080	Short-term bank loan
Utang usaha		2p,15,30,34		Trade payables
Pihak ketiga	32.223.765.048		55.160.936.286	Third parties
Pihak berelasi	1.526.579.851	2e,8b	1.710.109.063	Related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.200.661.776	2p,30,34	1.518.246.132	Other payables - third parties
				Advance from customers - third parties
Uang muka pelanggan - pihak ketiga	68.257.108	2m	-	Taxes payable
Utang pajak	18.499.884.597	2n,16b	10.787.539.677	
		2p,8f,17,		
Beban akrual	22.978.687.701	30,34	36.592.655.417	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	6.061.063.513	2o,2p,3,17,30,34	6.590.523.066	Short-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	7.059.373.397	2p,18,30,34	6.637.601.516	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	5.278.143.330	2p,19,30,34	4.675.611.653	Consumer financing payables
		2p,2s,3,		
Liabilitas sewa	526.784.477	4,12,30,34	-	Lease liabilities
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>229.460.145.193</b>		<b>262.628.412.890</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	70.754.994.541	2p,18,30,34	77.766.465.987	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	6.076.755.756	2p,19,30,34	7.238.418.431	Consumer financing payables
		2p,2s,3,		
Liabilitas sewa	1.075.141.730	4,12,30,34	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	22.171.342.315	2o,2p,3,20	15.238.683.191	Long-term employee benefits liability
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>100.078.234.342</b>		<b>100.243.567.609</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>329.538.379.535</b>		<b>362.871.980.499</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**(lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**(continued)**  
**As of December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham (2019: Rp1.000.000 per saham)				Share capital - par value Rp50 per share (2019: Rp1,000,000 per share)
Modal dasar - 10.000.000.000 saham (2019: 285.000 saham)				Authorized - 10,000,000,000 shares (2019: 285,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.708.000.000 saham (2019: 285.000 saham)	335.400.000.000	21	285.000.000.000	Issued and fully paid - 6,708,000,000 shares (2019: 285,000 shares)
Tambahan modal disetor - neto	44.994.622.340	2w,22	-	Additional paid-in capital - net
Saldo laba	256.148.726.253	4	135.225.631.885	Retained earnings
Rugi komprehensif lain	(6.312.697.848)		(3.538.017.906)	Other comprehensive loss
<b>Ekuitas Neto</b>	<b>630.230.650.745</b>		<b>416.687.613.979</b>	<b>Net Equity</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>959.769.030.280</b>		<b>779.559.594.478</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.



The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</b>			
	<b>2020</b>	<b>Catatan/ Notes</b>	<b>2019</b>	
<b>PENJUALAN NETO</b>	1.046.188.914.330	2m,8c,23,33	797.791.022.080	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	(526.766.578.468)	2m,8d,24,33	(368.295.871.126)	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>519.422.335.862</b>		<b>429.495.150.954</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan dan pemasaran	(202.786.970.806)	2m,8f,25	(190.177.338.534)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(101.783.916.969)	2m,26	(68.874.478.563)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lainnya	1.491.909.086	2m,11	1.822.406.379	<i>Other income</i>
Beban lainnya	(2.199.117.267)	2m	(3.269.519.179)	<i>Other expenses</i>
<b>LABA OPERASI</b>	<b>214.144.239.906</b>		<b>168.996.221.057</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	16.326.756	2m,33	14.418.318	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(20.545.408.900)	2m,12,14,18, 19,27,33	(18.232.594.888)	<i>Finance costs</i>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>193.615.157.762</b>		<b>150.778.044.487</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>
Beban pajak penghasilan - neto	(45.249.242.177)	2n,16c,16e,33	(39.015.413.947)	<i>Income tax expense - net</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>148.365.915.585</b>		<b>111.762.630.540</b>	<b>INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>				<b>Other Comprehensive Income</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Rugi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(3.557.281.977)	2o,20	(501.128.793)	<i>Re-measurement loss on employee benefits liability</i>
Pajak penghasilan terkait	782.602.035	2n	125.282.198	<i>Income tax effect</i>
<b>Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak</b>	<b>(2.774.679.942)</b>		<b>(375.846.595)</b>	<b>Other comprehensive loss for the year, net of tax</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>145.591.235.643</b>		<b>111.386.783.945</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	<b>25,83</b>	2v,29,37	<b>19,46</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Uang muka setoran modal/ Deposit for future stock subscription	Tambahan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saldo laba/ Retained earnings	Rugi komprehensif lain/ Other comprehensive loss	Ekuitas neto/ Net equity	
<b>Saldo tanggal 1 Januari 2019</b>		<b>35.000.000.000</b>	<b>250.000.000.000</b>	-	<b>23.463.001.345</b>	<b>(3.162.171.311)</b>	<b>305.300.830.034</b>	<b>Balance as of January 1, 2019</b>
Peningkatan modal saham	21	250.000.000.000	(250.000.000.000)	-	-	-	-	Increase in share capital
Laba tahun berjalan		-	-	-	111.762.630.540	-	111.762.630.540	Income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(375.846.595)	(375.846.595)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2019</b>		<b>285.000.000.000</b>	-	-	<b>135.225.631.885</b>	<b>(3.538.017.906)</b>	<b>416.687.613.979</b>	<b>Balance as of December 31, 2019</b>
Penerbitan saham baru sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana	21,22	50.400.000.000	-	44.994.622.340	-	-	95.394.622.340	Issuance of new shares in relation to Initial Public Offering
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71, setelah pajak	4	-	-	-	(2.442.821.217)	-	(2.442.821.217)	Beginning balance adjustments for implementation of PSAK 71, net of tax
Pembayaran dividen	28	-	-	-	(25.000.000.000)	-	(25.000.000.000)	Payment of dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	148.365.915.585	-	148.365.915.585	Income for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		-	-	-	-	(2.774.679.942)	(2.774.679.942)	Other comprehensive loss for the year, net of tax
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2020</b>		<b>335.400.000.000</b>	-	<b>44.994.622.340</b>	<b>256.148.726.253</b>	<b>(6.312.697.848)</b>	<b>630.230.650.745</b>	<b>Balance as of December 31, 2020</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/  
Year Ended December 31,

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	1.024.457.765.698		787.273.886.347	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(564.579.188.918)		(386.013.890.720)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk kegiatan usaha	(147.076.499.736)		(141.994.973.459)	Payments for operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(161.609.545.684)		(115.645.473.402)	Payments to employees
Kas diperoleh dari operasi	151.192.531.360		143.619.548.766	Cash generated from operations
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Cash receipts from (payments for):
Pajak penghasilan	(43.017.328.988)		(50.601.348.172)	Income taxes
Lainnya, neto	652.771.532		(3.197.120.206)	Others, net
<b>Kas neto yang diperoleh dari</b>				<b>Net cash provided by</b>
<b>    aktivitas operasi</b>	<b>108.827.973.904</b>		<b>89.821.080.388</b>	<b>    operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI</b>				<b>CASH FLOWS FROM</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap dan				Acquisition of fixed assets and
uang muka pembelian				advance payment for
aset tetap	(40.417.325.038)		(34.284.986.385)	purchases of fixed assets
Pembelian merek dagang	(30.000.000.000)	10	(43.857.150.534)	Purchase of trademarks
Pembelian perangkat lunak	(4.143.027.991)	10	-	Purchase of software
Perolehan aset hak-guna	(1.589.616.912)	12	-	Acquisition of right-of-use assets
Penerimaan dari penjualan				Proceeds from sale of
aset tetap	177.750.000	11	1.102.500.000	fixed assets
Penerimaan piutang kepada				Receipt of
pihak berelasi	-		18.415.160.500	due from related parties
<b>Kas neto yang digunakan untuk</b>				<b>Net cash used in</b>
<b>    aktivitas investasi</b>	<b>(75.972.219.941)</b>		<b>(58.624.476.419)</b>	<b>    investing activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2020**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2020**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2020	Catatan/ Notes	2019
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari penerbitan saham baru	100.800.000.000	1b	-
Penerimaan utang bank jangka panjang	-		13.138.863.340
Pembayaran dividen kas	(25.000.000.000)	28	-
Pembayaran beban bunga	(20.594.894.000)		(16.836.900.065)
Pembayaran utang bank jangka panjang	(6.741.566.096)	18	(770.912.531)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(5.576.546.544)		(4.771.775.573)
Pembayaran biaya penerbitan saham baru	(3.879.603.440)		-
Pembayaran liabilitas sewa	(1.031.134.326)	12	-
Pembayaran provisi utang bank	-		(1.355.000.000)
<b>Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan</b>	<b>37.976.255.594</b>		<b>(10.595.724.829)</b>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>70.832.009.557</b>		<b>20.600.879.140</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>(136.211.087.594)</b>		<b>(156.811.966.734)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>(65.379.078.037)</b>		<b>(136.211.087.594)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:</b>			<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR CONSISTS OF:</b>
Kas dan setara kas	68.657.866.358	5	2.744.102.486
Cerukan	(134.036.944.395)	14	(138.955.190.080)
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>(65.379.078.037)</b>		<b>(136.211.087.594)</b>

Tambahan informasi arus kas disajikan dalam Catatan 35.

Supplementary cash flow information is presented in Note 35.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Victoria Care Indonesia Tbk ("Perusahaan") adalah perseroan terbuka yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Marina Soewana, S.H., No. 32 tanggal 20 April 2006 dengan nama PT Victoria Care Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-00267.HT.01.01.Tahun 2006 tanggal 8 September 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 28 tanggal 25 September 2020 mengenai perubahan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066461.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 25 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri pengolahan dan distribusi produk kosmetik dan perlengkapan mandi, menjalankan usaha industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga dan perdagangan besar alat laboratorium farmasi dan kedokteran.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan pabriknya berlokasi di Semarang. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 2007.

PT Sukses Sejati Sejahtera merupakan entitas induk dan PT Gemilang Tunggal Prakarsa merupakan entitas induk terakhir Perusahaan.

**b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam surat No. S-285/D.04/2020 tanggal 4 Desember 2020, untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.008.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp50, dengan harga jual sebesar Rp100 per saham.

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

**1. GENERAL**

**a. Establishment of the Company**

*PT Victoria Care Indonesia Tbk ("the Company") is a publicly listed company established in Indonesia based on Notarial Deed No. 32 of Marina Soewana, S.H., on April 20, 2006 under the name of PT Victoria Care Indonesia. The Company's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W7-00267.HT.01.01.Tahun 2006 dated September 8, 2006.*

*The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 28 dated September 25, 2020 of Rudy Siswanto, S.H., concerning the changes of the Company's scope of activities. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0066461.AH.01.02.TAHUN 2020 dated September 25, 2020.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities comprise of manufacturing and distribution of cosmetics and toiletries products, running soap industry and household cleaning materials and wholesale trading of pharmaceutical and medical laboratory equipment.*

*The Company is domiciled in Jakarta and the factory is based in Semarang. The Company started its commercial operations in 2007.*

*PT Sukses Sejati Sejahtera is the parent entity and PT Gemilang Tunggal Prakarsa is the ultimate parent entity of the Company.*

**b. The Company's Public Offerings**

*The Company obtained the effective statement from the Indonesia Financial Services Authority ("OJK") in its letter No. S-285/D.04/2020 dated December 4, 2020 to conduct public offering of its 1,008,000,000 shares with par value of Rp50, at a selling price of Rp100 per share.*

*All of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>
<b><u>Dewan Komisaris</u></b>	
Komisaris Utama	: Luhur Dino Herlambang
Komisaris	: Luhur Iwan Hernadi
Komisaris Independen	: Drs. Herbudianto
<b><u>Direksi</u></b>	
Direktur Utama	: Billy Hartono Salim
Direktur	: Sumardi Widjaja
Direktur	: Rosid Sujono
Direktur	: Henny Soetanto
<b><u>Komite Audit</u></b>	
Ketua	: Drs. Herbudianto
Anggota	: Yustinus Linardi Ridjab
Anggota	: Wardiman Wijaya

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 28 tanggal 25 September 2020, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0391264 tanggal 25 September 2020.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 tanggal 28 September 2020 tentang Pembentukan Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi, Perusahaan telah membentuk Komite Audit dalam rangka memenuhi POJK No. 55/2015.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai masing-masing 2.342 dan 2.223 karyawan (tidak diaudit).

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2021.

**1. GENERAL (continued)**

**c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees**

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Luhur Dino Herlambang	:		President Commissioner
Djunaidi Immanuel	:		Commissioner
-	:		Independent Commissioner
<b><u>Board of Directors</u></b>			
Billy Hartono Salim	:		President Director
Sumardi Widjaja	:		Director
Rosid Sujono	:		Director
Henny Soetanto	:		Director
<b><u>Audit Committee</u></b>			
-	:		Chairman
-	:		Member
-	:		Member

Based on the decision of the Company's shareholder in Notarial Deed No. 28 dated September 25, 2020 by Rudy Siswanto, S.H., the shareholders agreed to change the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

This amendment had been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0391264 dated September 25, 2020.

Based on Board of Commissioners Letter No. 001/SK-KOM/VCI/IX/2020 dated September 28, 2020 pertaining to Establishment of Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee, the Company has established Audit Committee in order to comply with POJK No. 55/2015.

The Company's Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has 2,342 and 2,223 employees, respectively (unaudited).

**d. Completion of the Financial Statements**

The management of the Company who signed the Director Statement is responsible for the fair preparation and presentation of the financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 30, 2021.



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of preparation of financial statements**

*The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation No. VIII.G.7 on "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies" issued by Financial Services Authority ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.*

*The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements".*

*The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.*

*The statement of cash flows presents cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are prepared using the direct method.*

*The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.*

*The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Company.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi**

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* ("IASB") dan *Financial Accounting Standards Board* ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting principles**

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow:

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020.

This PSAK is a single standard that is a successful joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perusahaan telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah dibebankan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Sedangkan untuk PSAK 73 "Sewa", Perusahaan telah mencatat aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 "Sewa" pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 4, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting principles (continued)**

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow: (continued)

- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Company has implemented new Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Company did not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" and PSAK 73 "Leases", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for the year ended December 31, 2020. Differences arising from the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" have been charged to the retained earnings on January 1, 2020. As for PSAK 73 "Leases", the Company has recorded right-of-use assets and lease liabilities as of January 1, 2020. The impact of the application of PSAK 71 "Financial Instruments" and PSAK 73 "Leases" on January 1, 2020 were disclosed in Note 4, the impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the financial statements.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar**

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

**d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Current and non-current classification**

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii. held primarily for the purpose of trading,
- iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

**d. Foreign currency transactions and balances**

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)**

**d. Foreign currency transactions and balances (continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the rates of exchange used are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.105	13.901	US Dollar 1/Rupiah
1 Euro Eropa/Rupiah	17.330	15.589	European Euro 1/Rupiah
1 Franc Swiss/Rupiah	15.982	14.366	Swiss Franc 1/Rupiah
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.644	10.321	Singapore Dollar 1/Rupiah
1 Yuan Tiongkok/Rupiah	2.162	1.991	Chinese Yuan 1/Rupiah
1 Dolar Hong Kong/Rupiah	1.819	1.785	Hong Kong Dollar 1/Rupiah
1 Peso Filipina/Rupiah	294	274	Philippine Peso 1/Rupiah

**e. Transaksi dengan pihak berelasi**

**e. Transactions with related parties**

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the financial statements are unrelated parties.

**f. Kas dan setara kas**

**f. Cash and cash equivalents**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand, cash in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama sebagai utang bank jangka pendek dalam liabilitas jangka pendek.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents as defined above, net of outstanding overdraft. In the statement of financial position, overdrafts are shown within short-term bank loan in current liabilities.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**g. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, dan yang meliputi seluruh biaya pembelian, konversi dan biaya lain-lain yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Barang jadi dan barang dalam proses termasuk alokasi biaya pabrikasi tetap dan variabel sebagai tambahan biaya bahan baku dan tenaga kerja.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan penilaian dari setiap persediaan pada akhir tahun, dan estimasi jumlah tiap item persediaan adalah sebesar nilai realisasinya.

**h. Biaya dibayar di muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus, dan disajikan sebagai aset lancar atau aset tidak lancar sesuai sifatnya masing-masing.

**i. Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Inventories**

*Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.*

*Cost is determined using the weighted average method, and comprises all costs of purchase, conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead in addition to direct materials and labor.*

*Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.*

*A provision for obsolescence and/or decline in value of inventory is determined on the basis of review of physical condition and the valuation of each inventory item at year end, and estimated amount the individual inventory items are expected to realize.*

**h. Prepayments**

*Prepayments are amortized and charged to operations over their beneficial periods using the straight-line method, and are presented as current asset or non-current asset based on their nature.*

**i. Fixed assets**

*All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises the purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where they are intended to be used.*



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset tetap (lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut.

Estimasi masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun/Years</b>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Kendaraan	4
Perlengkapan kantor	4
Peralatan pabrik	4
Peralatan laboratorium	4

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Perusahaan, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Fixed assets (continued)**

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed assets begins when the asset is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets.

The estimated useful lives of the assets are as follows:

	4 - 20	<i>Building and improvements</i>
	4	<i>Vehicles</i>
	4	<i>Office supplies</i>
	4	<i>Factory equipment</i>
	4	<i>Laboratory equipment</i>

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of the year when the item is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Company, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Aset tetap (lanjutan)**

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui atau diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Jumlah tercatat aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

**j. Properti investasi**

Properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, dan yang tidak digunakan oleh Perusahaan, diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga termasuk properti yang sedang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi.

Properti investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan, termasuk biaya transaksi terkait dan biaya pinjaman yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**i. Fixed assets (continued)**

*Land is stated at cost and not depreciated as the management believes that it is probable the titles of land rights can be renewed or extended upon expiration.*

*Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Fixed Assets" account in the statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.*

*The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicates that their carrying values may not be fully recoverable.*

**j. Investment properties**

*A property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the Company, is classified as investment property. Investment property also includes property that is being constructed or developed for future use as an investment property.*

*Investment properties are measured initially at its cost, including related transaction costs and where applicable borrowing costs.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Properti investasi (lanjutan)**

Setelah pengakuan awal, properti investasi dicatat pada nilai wajar. Properti investasi yang sedang dikembangkan kembali untuk digunakan terus-menerus sebagai properti investasi atau yang pasarnya menjadi kurang aktif diukur pada nilai wajar. Properti investasi dalam pembangunan diukur pada nilai wajar jika nilai wajar tersebut dianggap dapat ditentukan secara andal. Properti investasi dalam pembangunan yang nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, tetapi jika perusahaan mengharapkan bahwa nilai wajar properti akan dapat ditentukan dengan andal ketika pembangunan selesai, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai sampai nilai wajarnya dapat ditentukan secara andal atau pembangunan selesai - mana yang lebih awal.

Biaya yang terjadi selanjutnya dikapitalisasi ke jumlah tercatat aset hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan terkait dengan pengeluaran akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur dengan andal. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi diganti, jumlah tercatat dari bagian yang diganti dihentikan pengakuannya.

Perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat properti investasi tersebut tidak digunakan secara permanen dan sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Selisih antara hasil neto pelepasan dan nilai tercatat aset diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Transfer dilakukan ke (atau dari) properti investasi hanya jika ada perubahan penggunaan. Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, biaya yang dianggap untuk akuntansi selanjutnya adalah nilai wajar pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang diduduki pemilik menjadi properti investasi, Perusahaan memperhitungkan properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan yang digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**j. Investment properties (continued)**

*After initial recognition, an investment property is carried at fair value. Investment property that is being redeveloped for continuing use as investment property or for which the market has become less active continues to be measured at fair value. Investment property under construction is measured at fair value if the fair value is considered to be reliably determinable. Investment properties under construction for which the fair value cannot be determined reliably, but for which the company expects that the fair value of the property will be reliably determinable when construction is completed, are measured at cost less impairment until the fair value becomes reliably determinable or construction is completed - whichever is earlier.*

*Subsequent expenditure is capitalised to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment property is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognized.*

*Changes in fair values are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. The difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset is recognized in profit or loss in the period of derecognition.*

*Transfers are made to (or from) investment property only when there is a change in use. For a transfer from investment property to owner-occupied property, the deemed cost for subsequent accounting is the fair value at the date of change in use. If owner-occupied property becomes an investment property, the Company accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Aset takberwujud**

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset takberwujud yang dihasilkan secara internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran terkait tercermin dalam laba rugi pada periode ketika pengeluaran terjadi.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset takberwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset takberwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Intangible assets**

*Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is their fair value at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Internally generated intangibles, excluding capitalised development costs, are not capitalised and the related expenditure is reflected in profit or loss in the period in which the expenditure is incurred.*

*The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.*

*Intangible assets with finite lives are amortised over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortisation period and the amortisation method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortisation period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortisation expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.*

*Intangible assets with indefinite useful lives are not amortised, but are tested for impairment annually, either individually or at the cash-generating unit level. The assessment of indefinite life is reviewed annually to determine whether the indefinite life continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.*

*Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the statement of profit or loss when the asset is derecognized.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Aset takberwujud (lanjutan)**

Merek dagang

Perusahaan melakukan pembayaran di muka untuk membeli merek dagang. Merek dagang telah diberikan untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun oleh instansi pemerintah terkait dengan opsi pembaruan pada akhir periode ini. Hak atas merek dapat diperbarui dengan sedikit biaya kepada Perusahaan. Dengan demikian, merek dagang tersebut dinilai memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.

Ringkasan kebijakan yang diterapkan pada aset takberwujud Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<b>Merek Dagang/ Trademarks</b>
Umur manfaat	Tak terbatas/ <i>Indefinite</i>
Metode amortisasi	Tidak diamortisasi/ <i>No amortisation</i>
Diperoleh melalui	Akuisisi/ <i>Purchase</i>

**l. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**k. Intangible assets (continued)**

Trademarks

The Company made upfront payments to purchase trademarks. The trademarks have been granted for a period of 10 (ten) years by the relevant government agency with the option of renewal at the end of this period. The trademark rights may be renewed at little cost to the Company. As a result, those trademarks are assessed as having an indefinite useful life.

A summary of the policies applied to the Company's intangible assets are as follows:

	<b>Perangkat Lunak/ Software</b>	
Umur manfaat	4 tahun/ <i>years</i>	<i>Useful life</i>
Metode amortisasi	Garis lurus/ <i>Straight-line</i>	<i>Amortisation method</i>
Diperoleh melalui	Akuisisi/ <i>Purchase</i>	<i>Acquired through</i>

**l. Impairment of non-financial assets**

At the end of each annual reporting, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Impairment of non-financial assets (continued)**

*In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.*

*For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.*

*Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Pengakuan pendapatan dan beban**

**m. Revenue and expense recognition**

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as the principal in all of its revenue arrangements.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Penjualan barang

Sale of goods

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Pendapatan/beban bunga

Interest income/expense

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Revenue and expense recognition (continued)**

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Cash received from customer related to the sales transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Advances from Customers" in the statement of financial position.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Perpajakan**

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Taxation**

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**n. Taxation (continued)**

Deferred tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax ("VAT")

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- When the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- When receivables and payables are stated with the amount of VAT included.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Imbalan kerja karyawan**

Perusahaan mempunyai program dana pensiun manfaat pasti dan program imbalan jangka panjang lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Perusahaan juga mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun tersebut di atas untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amendemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**o. Employee benefits**

The Company has a defined benefit retirement plans and other long-term benefits program covering all their qualified permanent employees.

The Company also provides additional provisions on top of the benefits provided under the above-mentioned defined contribution pension programs in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan**

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Berlaku mulai 1 Januari 2020

**i. Aset keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan telah menerapkan kebijaksanaan praktis diukur pada harga transaksi yang ditentukan berdasarkan PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok dan bunga. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments**

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Effective beginning January 1, 2020

**i. Financial assets**

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (OCI), and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortised cost or fair value through OCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest (SPPI)' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

**Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)**

Kategori ini adalah yang paling relevan dengan Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments (continued)**

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

**i. Financial assets (continued)**

Initial recognition and measurement (continued)

*Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.*

Subsequent Measurement

*For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:*

- *Financial assets at amortized cost (debt instruments)*
- *Financial assets at fair value through OCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)*
- *Financial assets designated at fair value through OCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)*
- *Financial assets at fair value through profit or loss*

**Financial assets at amortized cost (debt instruments)**

*This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:*

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

**Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)**

Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau rusak.

Aset keuangan Perusahaan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapus dari laporan posisi keuangan Perusahaan) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah kedaluwarsa; atau
- Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga berdasarkan pengaturan 'pass-through'; dan salah satu (a) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat aset, atau (b) Perusahaan tidak mengalihkan atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, tetapi telah mengalihkan pengendalian aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments (continued)**

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

**i. Financial assets (continued)**

**Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)**

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables - third parties and other non-current assets.

The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Company's statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**p. Financial instruments (continued)**

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

**i. Financial assets (continued)**

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Derecognition (continued)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sejauh mana, telah mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Ketika Perusahaan tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan pengendalian atas aset, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer tersebut sejauh keterlibatannya secara berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset alihan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a *pass-through arrangement*, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada nilai yang lebih rendah dari nilai tercatat asli aset dan jumlah maksimum imbalan yang mungkin diminta untuk dibayar kembali oleh Perusahaan.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pengungkapan lebih lanjut terkait penurunan nilai aset keuangan juga disajikan dalam catatan berikut:

Further disclosures relating to impairment of financial assets are also provided in the following notes:

- Pengungkapan untuk asumsi signifikan Catatan 3
- Piutang usaha, termasuk aset kontrak Catatan 6

- Disclosures for significant assumptions Note 3
- Trade receivables, including contract assets Note 6

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

**i. Aset keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang dagang, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments (continued)**

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

**i. Financial assets (continued)**

Impairment of financial assets (continued)

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECLs) for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Company applies a simplified approach in calculating ECLs. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECLs at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

**ii. Liabilitas keuangan**

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar dan, untuk utang dan pinjaman dan utang usaha, setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments (continued)**

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

**ii. Financial liabilities**

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

**ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)**

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Utang dan pinjaman

Ini adalah kategori yang paling relevan dengan Perusahaan. Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments (continued)**

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

**ii. Financial liabilities (continued)**

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

Loans and borrowings

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortised cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**p. Financial instruments (continued)**

Berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective beginning January 1, 2020 (continued)

**iii. Saling hapus instrumen keuangan**

**iii. Offsetting of financial instruments**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.*

Berlaku sebelum 1 Januari 2020

Effective prior to January 1, 2020

**i. Aset Keuangan**

**i. Financial Assets**

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Initial Recognition and Measurement

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (perdagangan cara biasa) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal saat Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

*Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, Available for sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.*

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

*The Company designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current financial assets.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments (continued)**

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

**i. Financial Assets (continued)**

Subsequent Measurement

The Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or
- in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, jika ada bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terutama dihentikan pengakuannya ketika:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dia mengevaluasi apakah, dan sampai sejauh mana, dia mempertahankan risiko dan manfaat kepemilikan. Jika tidak mentransfer atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau mengalihkan kendali atas aset tersebut, Perusahaan terus mengakui aset yang ditransfer sejauh keterlibatannya terus berlanjut. Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan liabilitas Perusahaan yang ditahan.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments (continued)**

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

**i. Financial Assets (continued)**

Derecognition

A financial asset (or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized when:

- intended by the Company for sale in the near future, which is classified in the traded group, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**p. Financial instruments (continued)**

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

**i. Financial Assets (continued)**

Penurunan Nilai

Impairment

Perusahaan menilai, pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai terjadi jika satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal atas aset (suatu peristiwa "kerugian") berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diperkirakan dengan andal.

The Company assesses, at each reporting date, whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. An impairment exists if one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganisation, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi**

**Financial Assets Carried at Amortised Cost**

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama menilai apakah terjadi penurunan nilai secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For financial assets carried at amortised cost, the Company first assesses whether impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**p. Financial instruments (continued)**

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

**i. Financial Assets (continued)**

Penurunan Nilai (lanjutan)

Impairment (continued)

**Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)**

**Financial Assets Carried at Amortised Cost (continued)**

Jumlah kerugian penurunan nilai yang diidentifikasi diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit eskpektasian di masa depan yang belum terjadi). Nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan didiskonasikan dengan SBE aset keuangan yang asli. Nilai tercatat aset dikurangi dengan penggunaan akun penyisihan dan kerugian tersebut langsung diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga (dicatat sebagai penghasilan keuangan dalam laba rugi) terus diakui sebesar nilai tercatat dikurangi dengan menggunakan tingkat bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan untuk tujuan mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman bersama dengan tunjangan terkait dihapusbukukan jika tidak ada prospek pemulihan masa depan yang realistis dan semua jaminan, jika ada, telah direalisasikan atau telah dialihkan ke Perusahaan.

The amount of any impairment loss identified is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income (recorded as finance income in the statement of profit or loss) continues to be accrued on the reduced carrying amount using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realised or has been transferred to the Company.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah kerugian tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, pemulihan dikreditkan untuk membiayai biaya dalam laba rugi.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a write-off is later recovered, the recovery is credited to finance costs in the profit or loss.

**ii. Liabilitas Keuangan**

**ii. Financial Liabilities**

Pengakuan dan pengukuran awal

Initial recognition and measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, utang kepada pihak berelasi, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments (continued)**

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

**ii. Financial Liabilities (continued)**

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, due to a related party, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

**ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

**iii. Reklasifikasi instrumen keuangan**

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Financial instruments (continued)**

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

**ii. Financial Liabilities (continued)**

Derecognition

*A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.*

**iii. Reclassification of financial instruments**

*The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.*

*Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.*

*The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**p. Financial instruments (continued)**

Berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Effective prior to January 1, 2020 (continued)

**iv. Saling hapus instrumen keuangan**

**iv. Offsetting of financial instruments**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.*

**v. Pengukuran nilai wajar**

**v. Fair value measurement**

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

*The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").*

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:*

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- i. *in the principal market for the asset or liability, or the loss of an active market of the financial instrument due to financial difficulty*
- ii. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

*The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

---

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan**

**q. Fair value measurement of non-financial assets**

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

*The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.*

Perusahaan mengukur investasi properti dengan nilai wajar masing-masing tanggal pelaporan.

*The Company measures investment properties at fair value at each reporting date.*

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

*A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.*

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

*The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan (lanjutan)**

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**r. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Fair value measurement of non-financial assets (continued)**

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible by the entity at measurement date.
- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**r. Provision**

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Sewa**

**s. Lease**

Sebelum 1 Januari 2020

Before January 1, 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

**Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee**

**Finance Lease - as Lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

**Sewa Operasi - sebagai Lessee**

**Operating Lease - as Lessee**

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Sewa (lanjutan)**

**s. Lease (continued)**

Sesudah 1 Januari 2020

After January 1, 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan menilai apakah:

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
  - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
  - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

- a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c) The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
  - The Company has the right to operate the asset; or
  - The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Sewa (lanjutan)**

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Lease (continued)**

After January 1, 2020 (continued)

*At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.*

*The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.*

*The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.*

*The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.*

*Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.*

*Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Sewa (lanjutan)**

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**t. Informasi segmen**

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

**u. Peristiwa setelah tanggal pelaporan**

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan, jika material.

**v. Laba per saham dasar**

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

**w. Tambahan Modal Disetor - Neto**

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Lease (continued)**

After January 1, 2020 (continued)

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**t. Segment information**

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

**u. Events after the reporting date**

Events after the report date that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to the financial statements, when material.

**v. Basic earnings per share**

The amount of earnings per share is calculated by dividing the income for the year by the weighted-average number of shares issued and fully paid during the year.

**w. Additional Paid-in Capital - Net**

Additional paid-in capital - net represents the difference between offering cost with a nominal value of shares less costs incurred in connection with the public offering of shares.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Standar Akuntansi Yang Telah Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022**

Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan

Penyesuaian ini mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Entitas menerapkan Penyesuaian Tahunan 2020 untuk liabilitas keuangan yang dimodifikasi atau dipertukarkan pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut. Penerapan lebih dini diperkenankan.

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Amendemen tersebut menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menanggguhkan penyelesaian
- Bahwa hak entitas untuk menanggguhkan penyelesaian liabilitas harus ada pada akhir periode pelaporan
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan haknya untuk menanggguhkan penyelesaian liabilitas.
- Hanya jika suatu derivatif melekat dalam liabilitas konvertibel merupakan instrumen ekuitas saja, penggunaan frasa liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan harus diterapkan secara retrospektif. Perusahaan saat ini sedang menilai dampak amendemen terhadap praktik saat ini dan apakah negosiasi ulang atas perjanjian pinjaman yang ada mungkin diperlukan. Penerapan lebih dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**x. Accounting Standards Issued But Not Yet Effective**

**Effective beginning on or after January 1, 2022**

2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments

*This improvement clarifies the fees that are recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the fee to be paid after deducting the fee received, the borrower only includes the fees paid or received between the borrower and lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on other's behalf.*

*An entity applies the Annual 2020 Improvements to financial liabilities that are modified or exchanged on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies the amendment. Earlier application is permitted.*

Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current

*The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current. The amendments clarify:*

- *What is meant by a right to defer settlement*
- *That a right to defer must exist at the end of the reporting period*
- *That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right.*
- *That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.*

*The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively. The Company is currently assessing the impact the amendments will have on current practice and whether existing loan agreements may require renegotiation. Earlier application is permitted.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Sewa

**Sewa Operasi**

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa outlet dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Classification of financial assets and financial liabilities

*The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Notes 2p.*

Leases

**Operating Leases**

*Before January 1, 2020, the Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of several outlets and warehouses rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 "Leases", which requires the Company to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.*

*From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'Operating Leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.*

*At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and assumptions**

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment of trade receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan estimasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dari ECL. Matriks provisi digunakan untuk menghitung ECL untuk piutang usaha dan lain-lain. Tarif provisi didasarkan pada hari tunggakan untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada riwayat tingkat kerugian pelanggan. Perusahaan akan melakukan penyesuaian pengalaman kerugian historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi yang terkait erat dengan riwayat tingkat kerugian diperkirakan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar pada sektor-sektor pelanggan beroperasi, riwayat tingkat kerugian disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, riwayat tingkat gagal bayar yang diamati diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Evaluasi atas korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi dan ECL, adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili tingkat gagal bayar pelanggan aktual di masa depan.

Cadangan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and assumptions (continued)**

Allowance for impairment of trade receivables (continued)

After January 1, 2020

The Company estimates impairment allowance for trade receivables using simplified approach of ECL. A provision matrix is used to determine ECL for trade and other receivables, where the provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the customers historical observed loss rates. The Company will adjust the historical observed loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions closely related to the historical observed loss are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the sectors where customers are operating, the historical losses are adjusted accordingly. At every reporting date, the historical observed loss rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed loss rates, forecast economic conditions and ECLs, is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical observed loss rate and forecast of economic conditions may not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dan metode unit produksi. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi aset takberwujud

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna antara 2 (dua) sampai dengan 5 (lima) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and assumptions (continued)**

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Amortisation of intangible assets

The Company performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortisation charges could be revised.

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be within 2 (two) to 5 (five) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Nilai wajar properti investasi

Nilai wajar properti investasi ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan sejumlah asumsi. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset tersebut ditentukan dengan penggunaan pendekatan data pasar dan/atau pendekatan biaya. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai wajar aset.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and assumptions (continued)**

Fair value of investment properties

The fair value of investment properties is determined using the valuation techniques that are determined using a number of assumptions. Method and assumptions used in determining the fair value of the assets was determined using market data approach and/or cost approach. Any changes on these assumptions will impact the amount of the assets' fair value.

Pension and employee benefits

The measurement of the Company's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the financial position with a corresponding debit or credit to other comprehensive income the the period in which they occur.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi (lanjutan)**

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and assumptions (continued)**

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73**

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

**PSAK 71**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71 January 1, 2020
<b><u>Aset keuangan/Financial assets</u></b>				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	2.744.102.486	2.744.102.486
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	156.815.086.873	153.557.991.917
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ Other receivables - third parties	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	103.106.000	103.106.000
Aset tidak lancar lainnya/ Other non-current assets	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	894.914.628	894.914.628
<b><u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities</u></b>				
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loan	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	138.955.190.080	138.955.190.080
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	56.871.045.349	56.871.045.349
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	1.518.246.132	1.518.246.132

**4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73**

The impact to the Company's financial statements for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows:

**PSAK 71**

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)**

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**PSAK 71 (lanjutan)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

**4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73 (continued)**

The impact to the Company's financial statements for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

**PSAK 71 (continued)**

Classification of financial assets and liabilities (continued)

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020: (continued)

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on PSAK 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on PSAK 71 January 1, 2020
<u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities (lanjutan)/(continued)</u>				
Beban akrual/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	36.592.655.417	36.592.655.417
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefits liability	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	6.590.523.066	6.590.523.066
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	84.404.067.503	84.404.067.503
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	11.914.030.084	11.914.030.084

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)**

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**PSAK 71 (lanjutan)**

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan posisi keuangan:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ <i>Balance before implementation PSAK 71</i>	Klasifikasi dan pengukuran/ <i>Classification and measurement</i>	Kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss</i>	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ <i>Balance after implementation PSAK 71</i>	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
<b>Aset Lancar</b>					<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	2.744.102.486	-	-	2.744.102.486	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga - neto	155.178.433.053	-	(3.257.094.956)	151.921.338.097	Third parties - net
Pihak berelasi	1.636.653.820	-	-	1.636.653.820	Related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	103.106.000	-	-	103.106.000	Other receivables - third parties
Persediaan - neto	178.947.067.421	-	-	178.947.067.421	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	516.185.145	-	-	516.185.145	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka - bagian lancar	50.358.731.355	-	-	50.358.731.355	Prepayments and advances - current portion
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>389.484.279.280</b>	<b>-</b>	<b>(3.257.094.956)</b>	<b>386.227.184.324</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>					<b>Non-Current Assets</b>
Biaya dibayar di muka dan uang muka - setelah dikurangi bagian lancar	21.695.809.007	-	-	21.695.809.007	Prepayments and advances - net of current portion
Aset takberwujud - neto	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000	Intangible assets - net
Aset tetap - neto	280.513.212.364	-	-	280.513.212.364	Fixed assets - net
Properti investasi	30.762.722.484	-	-	30.762.722.484	Investment properties
Aset pajak tangguhan - neto	6.208.656.715	-	814.273.739	7.022.930.454	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	894.914.628	-	-	894.914.628	Other non-current assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>390.075.315.198</b>	<b>-</b>	<b>814.273.739</b>	<b>390.889.588.937</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>Total Aset</b>	<b>779.559.594.478</b>	<b>-</b>	<b>(2.442.821.217)</b>	<b>777.116.773.261</b>	<b>Total Assets</b>
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>					<b>Current Liabilities</b>
Utang bank jangka pendek	138.955.190.080	-	-	138.955.190.080	Short-term bank loan
Utang usaha					Trade payables
Pihak ketiga	55.160.936.286	-	-	55.160.936.286	Third parties
Pihak berelasi	1.710.109.063	-	-	1.710.109.063	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.518.246.132	-	-	1.518.246.132	Other payables - third parties
Utang pajak	10.787.539.677	-	-	10.787.539.677	Taxes payable
Beban akrual	36.592.655.417	-	-	36.592.655.417	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	6.590.523.066	-	-	6.590.523.066	Short-term employee benefits liability
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	6.637.601.516	-	-	6.637.601.516	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	4.675.611.653	-	-	4.675.611.653	Consumer financing payables
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>262.628.412.890</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>262.628.412.890</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>					<b>Non-Current Liabilities</b>
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank jangka panjang	77.766.465.987	-	-	77.766.465.987	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.238.418.431	-	-	7.238.418.431	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	15.238.683.191	-	-	15.238.683.191	Long-term employee benefits liability
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>100.243.567.609</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>100.243.567.609</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Total Liabilitas</b>	<b>362.871.980.499</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>362.871.980.499</b>	<b>Total Liabilities</b>

**4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73 (continued)**

The impact to the Company's financial statements for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

**PSAK 71 (continued)**

Impact on the adoption of PSAK 71 to the statement of financial position:

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)**

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**PSAK 71 (lanjutan)**

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan posisi keuangan: (lanjutan)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ <i>Balance before implementation PSAK 71</i>	Klasifikasi dan pengukuran/ <i>Classification and measurement</i>	Kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss</i>	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ <i>Balance after implementation PSAK 71</i>	
<b>Ekuitas</b>					<b>Equity</b>
Modal saham	285.000.000.000	-	-	285.000.000.000	Share capital
Saldo laba	135.225.631.885	-	(2.442.821.217)	132.782.810.668	Retained earnings
Rugi komprehensif lain	(3.538.017.906)	-	-	(3.538.017.906)	Other comprehensive loss
<b>Ekuitas Neto</b>	<b>416.687.613.979</b>	-	<b>(2.442.821.217)</b>	<b>414.244.792.762</b>	<b>Net Equity</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>779.559.594.478</b>	-	<b>(2.442.821.217)</b>	<b>777.116.773.261</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>

**PSAK 73**

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

1 Januari 2020/January 1, 2020				
Sebelum penyesuaian/ <i>Before adjustment</i>	Penyesuaian PSAK 73/ <i>PSAK 73 adjustments</i>	Setelah penyesuaian/ <i>After adjustment</i>		
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>	
Biaya dibayar di muka dan uang muka - bagian lancar	50.358.731.355	(8.126.061.510)	42.232.669.845	Prepayments and advances - current portion
Biaya dibayar di muka dan uang muka - setelah dikurangi bagian lancar	21.695.809.007	(16.000.000.000)	5.695.809.007	Prepayments and advances - net of current portion
Aset hak-guna - neto	-	26.759.122.043	26.759.122.043	Right-of-use assets - net
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>	
Liabilitas sewa - jangka pendek	-	(1.881.724.882)	(1.881.724.882)	Lease liabilities - current
Liabilitas sewa - jangka panjang	-	(751.335.651)	(751.335.651)	Lease liabilities - non-current

**4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73 (continued)**

The impact to the Company's financial statements for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows: (continued)

**PSAK 71 (continued)**

Impact on the adoption of PSAK 71 to the statement of financial position: (continued)

**PSAK 73**

The following table presents the impact of the implementation of PSAK 73 on January 1, 2020:

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**5. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri atas:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
<b>Kas</b>		
Rupiah	296.085.125	229.605.633
Yuan Tiongkok	33.781.949	536.729
Dolar Hong Kong	8.080.053	7.928.430
Dolar AS	5.077.802	5.004.362
Franc Swiss	320.761	297.371
Euro Eropa	173.301	155.886
Peso Filipina	10.278	9.602
Dolar Singapura	-	8.772.629
<b>Sub-total</b>	<b>343.529.269</b>	<b>252.310.642</b>
<b>Bank</b>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	21.711.687.219	1.128.130.687
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.045.702.802	377.753.141
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	191.968.653	230.572.039
PT Bank Mega Tbk	4.224.181	213.180.596
PT Bank Victoria International Tbk	1.470.009	-
Dolar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	359.284.225	7.700.325
<b>Sub-total</b>	<b>23.314.337.089</b>	<b>1.957.336.788</b>
<b>Deposito berjangka</b>		
Rupiah		
PT BPR Sri Artha Lestari	25.000.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	20.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	534.455.056
<b>Sub-total</b>	<b>45.000.000.000</b>	<b>534.455.056</b>
<b>Total</b>	<b>68.657.866.358</b>	<b>2.744.102.486</b>

**5. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

This account consists of:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
<b>Cash on hand</b>		
Rupiah		
Chinese Yuan		
Hong Kong Dollar		
US Dollar		
Swiss Franc		
European Euro		
Philippine Peso		
Singapore Dollar		
<b>Sub-total</b>		
<b>Cash in banks</b>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Mega Tbk		
PT Bank Victoria International Tbk		
US Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk		
<b>Sub-total</b>		
<b>Time deposits</b>		
Rupiah		
PT BPR Sri Artha Lestari		
PT Bank Victoria International Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
<b>Sub-total</b>		
<b>Total</b>		

Suku bunga tahunan deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Rupiah	6,75% - 7,00%	4,50%

The annual interest rates on time deposit per annum are as follow:

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no cash and cash equivalents balances placed to any related party.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2020 and 2019, no cash and cash equivalents balances are restricted for use.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA**

Akun ini terdiri atas:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Rupiah		
Pihak ketiga	175.468.606.285	157.181.114.480
Dikurangi cadangan atas kerugian penurunan nilai	(5.366.511.020)	(2.002.681.427)
Pihak ketiga - neto	170.102.095.265	155.178.433.053
Pihak berelasi (Catatan 8a)	6.181.409.226	1.636.653.820
<b>Piutang usaha - neto</b>	<b>176.283.504.491</b>	<b>156.815.086.873</b>

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
PT Parmon Prima Lestari	9.636.950.746	8.398.605.153
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	9.479.533.106	7.586.380.388
PT Indomarco Prismatama	8.951.233.771	8.641.331.050
PT Laris Sukses Abadi	6.520.151.090	4.436.003.870
CV Mitra Sekawan	6.146.728.839	10.022.597.908
PT Koko Pratama	5.794.647.946	2.075.320.559
CV Bumi Angkasa Sejahtera	4.995.965.097	3.064.905.300
PT Surya Indotama Express	3.640.897.391	1.237.279.574
PT Sukses Karya Agung	3.426.228.777	2.328.743.763
PD Traco Kencana	3.379.371.288	1.723.481.332
CV Laut Selatan Jaya	3.237.421.722	1.301.588.087
CV Mitra Abadi	2.771.119.792	1.729.249.173
PT Borneo Sukses Raya Kaltim	2.517.455.309	2.849.088.284
CV Idaman	2.283.062.202	1.580.377.655
CV Langgeng Sejahtera	2.274.922.856	2.569.446.528
PT Glorienta Panca Henna	2.213.111.066	1.332.069.401
PT Napolo Panutan Abadi	2.136.338.318	3.161.242.282
Krisna Oleh Oleh Group	1.913.067.196	3.534.023.568
PT Terus Jaya Abadi	1.901.600.425	2.157.075.710
CV Cahaya Makmur Abadi	1.745.335.391	1.573.680.690
CV Samudra Jaya Abadi (sebelumnya CV Samudra Sejahtera)	1.741.728.321	1.333.793.118
PT Indah Papua Mandiri	1.659.337.498	1.646.574.405
PT Sinar Sahabat Inti Makmur	1.482.162.299	1.638.639.077
PT Shopee International Indonesia	1.452.176.665	-
UD Multi Guna Abadi	1.400.688.095	780.851.947
PT Sukses Jaya Indah	1.385.972.147	659.485.959
PT Union Jaya Makmur	1.380.806.209	-
PT Midi Utama Indonesia Tbk	1.275.546.572	1.971.937.827
UD Mitra Arislan	1.006.072.411	317.897.780
PT Gosyen Retail Indonesia	1.000.460.410	-
PT Inti Dufree Promosindo	46.349.606	1.366.115.135
PT Trans Retail Indonesia	-	2.896.887.104
PT Hero Supermarket Tbk	-	1.638.226.701
PT Akur Pratama	-	1.617.228.730
PT Harja Gunatama Lestari	-	1.274.309.945
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	76.672.163.724	68.736.676.477
<b>Total</b>	<b>175.468.606.285</b>	<b>157.181.114.480</b>

**6. TRADE RECEIVABLES**

This account consists of:

	<b>Rupiah</b>
Third parties	157.181.114.480
Less allowance for impairment losses	(2.002.681.427)
Third parties - net	155.178.433.053
Related parties (Note 8a)	1.636.653.820
<b>Trade receivables - net</b>	<b>156.815.086.873</b>

The details of trade receivables from third parties based on customers are as follows:

PT Parmon Prima Lestari	8.398.605.153
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	7.586.380.388
PT Indomarco Prismatama	8.641.331.050
PT Laris Sukses Abadi	4.436.003.870
CV Mitra Sekawan	10.022.597.908
PT Koko Pratama	2.075.320.559
CV Bumi Angkasa Sejahtera	3.064.905.300
PT Surya Indotama Express	1.237.279.574
PT Sukses Karya Agung	2.328.743.763
PD Traco Kencana	1.723.481.332
CV Laut Selatan Jaya	1.301.588.087
CV Mitra Abadi	1.729.249.173
PT Borneo Sukses Raya Kaltim	2.849.088.284
CV Idaman	1.580.377.655
CV Langgeng Sejahtera	2.569.446.528
PT Glorienta Panca Henna	1.332.069.401
PT Napolo Panutan Abadi	3.161.242.282
Krisna Oleh Oleh Group	3.534.023.568
PT Terus Jaya Abadi	2.157.075.710
CV Cahaya Makmur Abadi	1.573.680.690
CV Samudra Jaya Abadi (formerly CV Samudra Sejahtera)	1.333.793.118
PT Indah Papua Mandiri	1.646.574.405
PT Sinar Sahabat Inti Makmur	1.638.639.077
PT Shopee International Indonesia	-
UD Multi Guna Abadi	780.851.947
PT Sukses Jaya Indah	659.485.959
PT Union Jaya Makmur	-
PT Midi Utama Indonesia Tbk	1.971.937.827
UD Mitra Arislan	317.897.780
PT Gosyen Retail Indonesia	-
PT Inti Dufree Promosindo	1.366.115.135
PT Trans Retail Indonesia	2.896.887.104
PT Hero Supermarket Tbk	1.638.226.701
PT Akur Pratama	1.617.228.730
PT Harja Gunatama Lestari	1.274.309.945
Others (below Rp1 billion each)	68.736.676.477

**Total**



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Belum jatuh tempo	108.582.811.789	96.394.239.523
Lewat jatuh tempo		
1 sampai 30 hari	49.017.111.119	42.131.081.803
31 sampai 60 hari	12.957.316.387	11.420.137.720
61 sampai 90 hari	2.763.857.034	4.374.040.405
Lebih dari 90 hari	8.328.919.182	4.498.268.849
<b>Total</b>	<b>181.650.015.511</b>	<b>158.817.768.300</b>
Dikurangi cadangan atas kerugian penurunan nilai	(5.366.511.020)	(2.002.681.427)
<b>Neto</b>	<b>176.283.504.491</b>	<b>156.815.086.873</b>

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 1 sampai dengan 90 hari.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki aset kontrak.

Di bawah ini adalah informasi tentang eksposur risiko kredit atas piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 menggunakan matriks provisi:

	Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss rate	Jumlah tercatat default/Carrying amount of default	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	
Belum jatuh tempo	0,37%	108.582.811.789	400.647.936	Not past due
Lewat jatuh tempo:				Overdue:
1 sampai 30 hari	1,02%	49.017.111.119	498.783.701	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	3,40%	12.957.316.387	440.944.688	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	9,30%	2.763.857.034	257.101.896	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	45,25%	8.328.919.182	3.769.032.799	More than 90 days
<b>Total</b>		<b>181.650.015.511</b>	<b>5.366.511.020</b>	<b>Total</b>

Di bawah ini adalah pergerakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang:

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

The aging analysis of trade receivables is as follows:

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing, and generally on 1 to 90 days term of payment.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has no contract assets.

Set out below is the information about the credit risk exposure on the Company's trade receivables as of December 31, 2020 using a provision matrix:

Set out below is the movement in the allowance for expected credit losses of trade receivables:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020				
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/Total	
Saldo awal	2.002.681.427	-	2.002.681.427	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal - dampak penerapan PSAK 71	-	3.257.094.956	3.257.094.956	Adjustment to beginning balance - impact of implementation of PSAK 71
Penyisihan selama tahun berjalan	770.947.773	1.328.561.564	2.099.509.337	Provision during the year
Penghapusan	(1.992.774.700)	-	(1.992.774.700)	Write-off
<b>Saldo akhir</b>	<b>780.854.500</b>	<b>4.585.656.520</b>	<b>5.366.511.020</b>	<b>Ending balance</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Di bawah ini adalah pergerakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/  
 Year Ended December 31, 2019

	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/Total	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	2.002.681.427	-	2.002.681.427	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	-	-	-	Reversal during the year
Penghapusan	-	-	-	Write-off
<b>Saldo akhir</b>	<b>2.002.681.427</b>	<b>-</b>	<b>2.002.681.427</b>	<b>Ending balance</b>

Berdasarkan hasil penelaahan individual dan kolektif atas saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

Set out below is the movement in the allowance for expected credit losses of trade receivables: (continued)

Based on the individual and collective assessment on the outstanding receivables as of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

**7. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri atas:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Barang jadi (Catatan 24)	148.316.223.348	101.373.096.663	Finished goods (Note 24)
Bahan baku	36.400.783.260	43.779.069.726	Raw materials
Bahan pembungkus	34.237.316.332	28.717.629.806	Packaging materials
Barang dalam proses (Catatan 24)	3.952.607.640	5.077.271.226	Work in process (Note 24)
<b>Total</b>	<b>222.906.930.580</b>	<b>178.947.067.421</b>	<b>Total</b>
Cadangan atas keusangan persediaan	(543.223.987)	-	Allowance for obsolescence of inventories
<b>Neto</b>	<b>222.363.706.593</b>	<b>178.947.067.421</b>	<b>Net</b>

**7. INVENTORIES**

This account consists of:

Mutasi cadangan atas keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for obsolescence of inventories are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	543.223.987	Provision during the year
<b>Saldo akhir</b>	<b>543.223.987</b>	<b>Ending balance</b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan atas keusangan persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari tidak terulihkannya persediaan yang lambat pergerakannya.

Based on the review of the condition of inventories as of December 31, 2020, the Company's management believes that the allowance for obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from non-recoverability of slow-moving inventories.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa persediaan dapat digunakan dan cadangan atas keusangan persediaan belum diperlukan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Penjualan" masing-masing sebesar Rp483.128.035.351 dan Rp334.850.244.392.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan tertentu milik Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp180.653.000.000 dan Rp146.380.000.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

**8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<b>Pihak Berelasi/ Related Parties</b>	<b>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</b>	<b>Sifat Transaksi/ Nature of Transaction</b>
CV Victoria Care Indonesia	Entitas sepengendali/Under common control	Penjualan persediaan/Sales of inventories
PT Natura Pesona Mandiri	Entitas sepengendali/Under common control	Penjualan dan pembelian persediaan dan royalti/Sales and purchases of inventories and royalty
PT Sumber Sawit Sejahtera	Entitas yang memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan (sampai dengan 30 Juli 2020)/Entity which has the same key management with the Company (until July 30, 2020)	Utang/Loan
Dewan Komisaris dan Direksi/Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/Key management	Sewa gudang dan kompensasi manajemen kunci/Warehouse rent and key management compensation

**7. INVENTORIES (continued)**

Based on the review of the condition of inventories as of December 31, 2019, the Company's management believes that all inventories are usable and allowance for obsolescence of inventories are not necessary.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the cost of inventories recognized as expenses and included in "Cost of Goods Sold" amounted to Rp483,128,035,351 and Rp334,850,244,392, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories of the Company are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totalling to Rp180,653,000,000 and Rp146,380,000,000, respectively. The Company's management believes that the above coverage is sufficient to cover possible losses arising from those risks.

**8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS**

In the normal course of business, the Company engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company engaged in the transactions under agreed terms and conditions with its related parties.

The nature of relationships with the related parties is as follows:

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 6)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	6.181.409.226	714.621.990
CV Victoria Care Indonesia	-	922.031.830
<b>Total</b>	<b>6.181.409.226</b>	<b>1.636.653.820</b>

b. Utang usaha (Catatan 15)

	Saldo/Balance	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	1.526.579.851	1.710.109.063

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Penjualan neto (Catatan 23)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/ Year Ended	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	85.776.277.311	7.545.087.533
CV Victoria Care Indonesia	1.976.184.718	4.637.195.159
<b>Total</b>	<b>87.752.462.029</b>	<b>12.182.282.692</b>

d. Pembelian (Catatan 24)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/ Year Ended	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	125.096.981.388	16.964.187.103

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi

e. Billy Hartono Salim

Sewa Gudang dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah dan Bangunan

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 65 tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menyewa gudang yang terletak di Semarang, Jawa Tengah milik Billy Hartono Salim untuk jangka waktu sejak 28 Desember 2018 sampai dengan 27 Desember 2028 sebesar Rp20.000.000.000, yang telah dibayarkan seluruhnya dan dicatat sebagai bagian dari "Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka" pada tanggal 31 Desember 2019.

**8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)**

The details of related parties balances are as follows:

a. Trade receivables (Note 6)

	Persentase terhadap Total Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	0,64	0,09
CV Victoria Care Indonesia	-	0,12
<b>Total</b>	<b>0,64</b>	<b>0,21</b>

b. Trade payables (Note 15)

	Persentase terhadap Total Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	0,46	0,47

The details of related parties transactions are as follows:

c. Net sales (Note 23)

	Persentase terhadap Penjualan Neto (%)/ Percentage to Net Sales (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	8,20	0,95
CV Victoria Care Indonesia	0,19	0,58
<b>Total</b>	<b>8,39</b>	<b>1,53</b>

d. Purchases (Note 24)

	Persentase terhadap Pembelian (%)/ Percentage to Purchases (%)	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Natura Pesona Mandiri	23,63	4,39

Significant agreements with related parties

e. Billy Hartono Salim

Warehouse Rent and Land and Building Sales and Purchase Agreement

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 65 dated February 28, 2019, the Company rents warehouse located in Semarang, Central Java owned by Billy Hartono Salim for a time period from December 28, 2018 until December 27, 2028 amounting to Rp20,000,000,000, which was fully paid and recorded as part of "Prepayments and Advances" as of December 31, 2019.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Billy Hartono Salim (lanjutan)

Sewa Gudang dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Beban sewa terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar Rp1.999.999.996 dan Rp2.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Beban tersebut disajikan sebagai bagian dari "Beban Pokok Penjualan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pada tanggal 12 Oktober 2020, Perusahaan dan Billy Hartono Salim menandatangani Addendum 1 Akta Perjanjian Sewa Menyewa ini, dengan perubahan-perubahan sebagai berikut:

- Mengubah jangka waktu perjanjian sewa menjadi sampai dengan 27 Desember 2028 atau diakhiri dengan pemberitahuan tertulis 10 (sepuluh) hari sebelum tanggal pengakhiran masa sewa yang dikehendaki oleh Perusahaan.
- Dalam hal Perusahaan mengakhiri perjanjian sewa menyewa sebelum berakhirnya masa sewa dengan pemberitahuan tertulis, Billy Hartono Salim diwajibkan untuk mengembalikan uang sewa yang telah dibayarkan oleh Perusahaan yang akan dihitung secara proporsional atas masa sewa yang belum digunakan oleh Perusahaan.
- Apabila perjanjian sewa menyewa ini berakhir, Perusahaan wajib menyerahkan kembali segala sesuatu yang disewakan kepada Billy Hartono Salim dalam keadaan kosong dan terpelihara baik, selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak berakhirnya masa sewa. Atas setiap hari keterlambatan, Perusahaan akan dikenakan denda sebesar Rp3.000.000 per hari, maksimal 14 hari sejak dikenakan denda hari pertama.

**8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)**

Significant agreements with related parties (continued)

e. Billy Hartono Salim (continued)

Warehouse Rent and Land and Building Sales and Purchase Agreement (continued)

Rent expenses related to this agreement amounting to Rp1,999,999,996 and Rp2,000,000,000 for the year ended December 31, 2020 and 2019. Those expenses are presented as part of "Cost of Goods Sold" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

On October 12, 2020, the Company and Billy Hartono Salim signed Addendum 1 on Deed of Rental Agreement with changes as follow:

- Change the rental period to become until December 27, 2028 or terminated with written notice 10 (ten) days before the termination date of rental period as expected by the Company.
- In case the Company terminate the rental agreement before the end of rental period with written notice, Billy Hartono Salim is obliged to refund the rental payment paid by the Company which will be calculated proportionally over the rental period which has not been used by the Company.
- If the rental agreement ends, the Company has to return every rented item to Billy Hartono Salim in an empty and well-maintained condition, the latest by 7 (seven) days since the end of rent period. On each day of delay, the Company will be charged a penalty of Rp3,000,000 per day, with a maximum of 14 days from the day the penalty is charged.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Billy Hartono Salim (lanjutan)

Sewa Gudang dan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah dan Bangunan (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 17 tanggal 12 Oktober 2020, Perusahaan melakukan perjanjian pengikatan jual beli tanah dan bangunan tersebut, dengan sertifikat hak guna bangunan atas nama Billy Hartono Salim, di kecamatan Ngaliyan, Jawa Tengah seluas 5.200 m<sup>2</sup> dengan harga Rp25.000.000.000. Tanah dan bangunan tersebut akan diserahkan kepada Perusahaan pada saat harga jual belinya telah dibayar lunas oleh Perusahaan. Bangunan tersebut akan digunakan sebagai gudang persediaan Perusahaan.

Pada tanggal 16 Desember 2020, Perusahaan telah mengakhiri perjanjian sewa gudang dengan Billy Hartono Salim dan sisa uang sewa atas sisa masa sewa sebesar Rp16.000.000.000 telah dikembalikan kepada Perusahaan (Catatan 12) dan pada tanggal yang sama, harga jual beli tanah dan bangunan tersebut telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan. Sehingga, tanah dan bangunan tersebut dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada tanggal 31 Desember 2020.

f. PT Natura Pesona Mandiri

Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemakaian Merek Dagang dengan PT Natura Pesona Mandiri sehubungan dengan hak untuk menggunakan merek Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria dan Sixsence untuk periode dari tanggal 2 Januari 2019 hingga 1 Januari 2024. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan membayar kepada PT Natura Pesona Mandiri biaya royalti sebesar 0,50% dari penjualan bersih produk-produk terkait.

**8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)**

Significant agreements with related parties (continued)

e. Billy Hartono Salim (continued)

Warehouse Rent and Land and Building Sales and Purchase Agreement (continued)

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 17 dated October 12, 2020, the Company entered into sales and purchase agreement of such land and building, with building usage right on behalf of Billy Hartono Salim, at Ngaliyan sub-district, Central Java comprising an area of 5,200 m<sup>2</sup> amounting to Rp25,000,000,000. The land and buildings will be handed over to the Company when the selling price has been paid in full by the Company. Such building will be used as the Company's inventory warehouse.

On December 16, 2020, the Company terminated the warehouse rental agreement with Billy Hartono Salim and the rental fee for the remaining rental period amounting to Rp16,000,000,000 has been refunded to the Company (Note 12) and on the same date, the purchase price of such land and building was fully paid by the Company. Therefore, such land and building was recorded as part of "Fixed Assets" as of December 31, 2020.

f. PT Natura Pesona Mandiri

License Agreement

On January 2, 2019, the Company entered into Trademarks License Agreement with PT Natura Pesona Mandiri with regard to the rights of using the brands Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria and Sixsence for a period from January 2, 2019 until January 1, 2024. Under the agreement, the Company shall pay to PT Natura Pesona Mandiri a royalty fee at the rate of 0.50% from the net sales of the related products.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

f. PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37 dan 53 masing-masing tanggal 5 Desember 2019, 17 Desember 2019 dan 20 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan hak atas merek dagang Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence dan CBD dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar total Rp50.000.000.000 yang telah dibayar seluruhnya (Catatan 10). Dengan demikian, Perjanjian Pemakaian Merek Dagang tanggal 2 Januari 2019 tidak berlaku dan Perusahaan tidak berkewajiban membayar biaya royalti kepada PT Natura Pesona Mandiri.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban royalti terkait perjanjian ini adalah masing-masing sebesar RpNihil dan Rp3.998.580.200, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Penjualan dan Pemasaran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 25), dan bagian yang belum dibayarkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp1.998.580.201 yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Akrua" dalam laporan posisi keuangan (Catatan 17).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 22 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe, dan Basic dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp27.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 10).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 24 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Herborist (beda kategori produk) dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp3.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 10).

**8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)**

Significant agreements with related parties (continued)

f. PT Natura Pesona Mandiri (continued)

License Agreement (continued)

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37 and 53 dated December 5, 2019, December 17, 2019 and December 20, 2019, respectively, the Company entered into agreement on transfer of Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence and CBD trademarks rights from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp50,000,000,000 which had been fully paid (Note 10). Therefore, the Trademarks License Agreement dated January 2, 2019 is no longer valid and the Company is not liable to pay royalty fees to PT Natura Pesona Mandiri.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, royalty expenses related to this agreement amounted to RpNil and Rp3,998,580,200, respectively, which were recorded as part of "Selling and Marketing Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 25), and the portion which has not been paid as of December 31, 2020 and 2019 amounting to RpNil and Rp1,998,580,201, respectively which are presented as part of "Accrued Expenses" in the statement of financial position (Note 17).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 22 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe and Basic from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp27,000,000,000 which was fully paid (Note 10).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 24 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Herborist (different product's category) from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp3,000,000,000 which was fully paid (Note 10).

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

f. PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian Penunjukan Distributor

Pada tanggal 31 Januari 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Penunjukan Distributor Nomor 001/PPD/VCI-HO/01/2020, dimana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk menjual dan mendistribusikan produk milik PT Natura Pesona Mandiri dengan merek Bali Boat, Secret Garden dan Bali Dancer, yang berlaku sejak 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Penunjukan Distributor Nomor 001/PPD/VCI-HO/03/2020, dimana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk menjual dan mendistribusikan produk milik PT Natura Pesona Mandiri dengan merek Secret Clean, yang berlaku sejak 1 Maret 2020 sampai dengan 31 Desember 2020.

Pada tanggal 30 Desember 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Penunjukan Distributor, dimana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan sebagai distributor untuk menjual dan mendistribusikan produk milik PT Natura Pesona Mandiri dengan merk Secret Clean, Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Pulau Dewata, Fragrance Bar dan Blackeye, yang berlaku sejak 30 Desember 2020 sampai dengan 30 Desember 2021.

Saldo dan transaksi terkait perjanjian ini dicatat sebagai bagian dari "Utang Usaha - pihak berelasi" dan "Beban Pokok Penjualan".

**8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)**

Significant agreements with related parties (continued)

f. PT Natura Pesona Mandiri (continued)

Distributor Appointment Agreement

On January 31, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed Distributor Appointment Agreement Number 001/PPD/VCI-HO/01/2020, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company as a distributor to sell and distribute PT Natura Pesona Mandiri's products with brand Bali Boat, Secret Garden and Bali Dancer, which are valid since January 1, 2020 until December 31, 2020.

On March 2, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed Distributor Appointment Agreement Number 001/PPD/VCI-HO/03/2020, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company as a distributor to sell and distribute PT Natura Pesona Mandiri's products with brand Secret Clean, which is valid since March 1, 2020 until December 31, 2020.

On December 30, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed Distributor Appointment Agreement, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company as a distributor to sell and distribute PT Natura Pesona Mandiri's products with brand Secret Clean, Secret Garden, Bali Dancer, Bali Boat, Pulau Dewata, Fragrance Bar dan Blackeye, which are valid since December 30, 2020 until December 30, 2021.

Balances and transactions related to this agreement are recorded as part of "Trade Payables - related parties" and "Costs of Goods Sold".



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

f. PT Natura Pesona Mandiri (lanjutan)

Perjanjian Kerja Sama - Produksi Produk Pembersih Tangan dan Antiseptik

Pada tanggal 5 Maret 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Kerja Sama No. 005/VCI/HRGA-PKS/MKT/III/2020 terkait produksi produk pembersih tangan, dimana Perusahaan akan memproduksi gel dan cairan pembersih tangan merek Secret Clean milik PT Natura Pesona Mandiri untuk jangka waktu sejak 6 Maret 2020 sampai dengan 6 Maret 2021.

Berdasarkan amendemen pertama perjanjian pada tanggal 16 Maret 2020, jangka waktu perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Maret 2025. Kemudian, berdasarkan amendemen kedua pada tanggal 17 April 2020, objek perjanjian ditambah dengan produksi sabun cuci tangan dan antiseptik cair dengan merek Secret Clean.

Saldo dan transaksi terkait perjanjian ini dicatat sebagai bagian dari "Piutang Usaha - pihak berelasi" dan "Penjualan Neto".

Perjanjian Kerjasama - Produksi produk merk Bali Boat

Pada tanggal 7 Desember 2020, Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri menandatangani Perjanjian Kerjasama No.014/VCI/LEGAL-PKS/HO/XII/2020 dimana PT Natura Pesona Mandiri menunjuk Perusahaan untuk memproduksi produk milik PT Natura Pesona Mandiri yaitu gel tabir surya merk Bali Boat. Perjanjian Kerjasama ini berlaku sejak 7 Desember 2020 sampai dengan tanggal 6 Desember 2022 dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan bersama kedua belah pihak.

**8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)**

Significant agreements with related parties (continued)

f. PT Natura Pesona Mandiri (continued)

Cooperation Agreement - Production of Hand Sanitizer Products and Antiseptic

On March 5, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri entered into Cooperation Agreement No. 005/VCI/HRGA-PKS/MKT/III/2020 related to the production of hand sanitizer products, where the Company will produce hand sanitizer gel and liquid with brand Secret Clean owned by PT Natura Pesona Mandiri for a period of time from March 6, 2020 until March 6, 2021.

Based on first amendment dated March 16, 2020, the agreement period is extended until March 6, 2025. Then, based on second amendment dated April 17, 2020, the agreement's object is added to produce hand soap and liquid antiseptic with brand Secret Clean.

Balances and transactions related to this agreement are recorded as part of "Trade Receivables - related parties" and "Net Sales".

Cooperation Agreement - Production of Bali Boat products

On December 7, 2020, the Company and PT Natura Pesona Mandiri signed a Cooperation Agreement 014/VCI/LEGAL-PKS/HO/XII/2020, where PT Natura Pesona Mandiri appointed the Company to manufacture PT Natura Pesona Mandiri's product which is after sun gel under Bali Boat brand. This Cooperation Agreement is valid since December 7, 2020 until December 6, 2022 and can be extended upon agreement of both parties.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)

Kompensasi Manajemen Kunci

Kompensasi bruto untuk manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp14.150.519.509 dan Rp12.394.074.248, yang merupakan imbalan jangka pendek.

**8. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)**

Significant agreements with related parties (continued)

Key Management Compensation

The amount of gross compensation to the key management for the year ended December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp14,150,519,509 and Rp12,394,074,248, respectively, which represent short-term benefits.

**9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA**

Akun ini terdiri atas:

**9. PREPAYMENTS AND ADVANCES**

This account consists of:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
Biaya dibayar di muka			
Promosi	6.760.656.961	9.292.975.731	Prepayments Promotion
Asuransi	759.907.984	623.113.301	Insurance
Sewa	752.507.305	25.597.404.076	Rent
Lain-lain	164.274.286	237.758.451	Others
Uang muka			
Pembelian persediaan	45.629.523.391	32.235.247.280	Advances Purchase of inventories
Pembelian aset tetap	1.302.525.265	4.068.041.523	Purchase of fixed assets
Total	55.369.395.192	72.054.540.362	Total
Dikurangi bagian lancar	(52.368.801.357)	(50.358.731.355)	Less current portion
<b>Bagian tidak lancar</b>	<b>3.000.593.835</b>	<b>21.695.809.007</b>	<b>Non-current portion</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TAKBERWUJUD**

Akun ini terdiri atas:

**10. INTANGIBLE ASSETS**

This account consists of:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/  
Year Ended December 31, 2020**

	<b>Merek Dagang/ Trademarks</b>	<b>Perangkat Lunak/ Software</b>	<b>Total/Total</b>	
<b>Biaya perolehan</b>				<b>Cost</b>
Saldo awal	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Beginning balance
Penambahan	30.000.000.000	4.143.027.991	34.143.027.991	Additions
Saldo akhir	80.000.000.000	4.143.027.991	84.143.027.991	Ending balance
<b>Akumulasi amortisasi</b>				<b>Accumulated amortisation</b>
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	-	(559.172.643)	(559.172.643)	Additions (Note 26)
Saldo akhir	-	(559.172.643)	(559.172.643)	Ending balance
<b>Nilai buku neto</b>	<b>80.000.000.000</b>	<b>3.583.855.348</b>	<b>83.583.855.348</b>	<b>Net book value</b>

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/  
Year Ended December 31, 2019**

	<b>Merek Dagang/ Trademarks</b>	<b>Perangkat Lunak/ Software</b>	<b>Total/Total</b>	
<b>Biaya perolehan</b>				<b>Cost</b>
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Additions
Saldo akhir	50.000.000.000	-	50.000.000.000	Ending balance
<b>Akumulasi amortisasi</b>				<b>Accumulated amortisation</b>
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penambahan	-	-	-	Additions
Saldo akhir	-	-	-	Ending balance
<b>Nilai buku neto</b>	<b>50.000.000.000</b>	<b>-</b>	<b>50.000.000.000</b>	<b>Net book value</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37 dan 53 masing-masing tanggal 5 Desember 2019, 17 Desember 2019 dan 20 Desember 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence dan CBD dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar total Rp50.000.000.000 yang telah dibayar seluruhnya (Catatan 8f).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 22 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe, dan Basic dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp27.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 8f).

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 24 tanggal 21 September 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan merek dagang Herborist (beda kategori produk) dari PT Natura Pesona Mandiri sebesar Rp3.000.000.000 yang telah dibayarkan seluruhnya (Catatan 8f).

Hak untuk menggunakan merek dagang tersebut yang diberikan oleh Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual atas nama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang dapat diperbaharui dengan sedikit atau tanpa biaya, sehingga dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo perangkat lunak sebagian besar merupakan Oracle E-Business Suite yang diperoleh dari PT Metrodata Electronics Tbk sebesar Rp3.710.846.174.

Beban amortisasi perangkat lunak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp559.172.643 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada aset takberwujud yang kepemilikannya digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

**10. INTANGIBLE ASSETS (continued)**

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 10, 37 and 53 dated December 5, 2019, December 17, 2019 and December 20, 2019, respectively, the Company entered into agreement on transfer of trademarks of Victoria, Herborist, Miranda, Nuface, Iria, Sixsence and CBD from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp50,000,000,000 which had been fully paid (Note 8f).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 22 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Omah Herborist, FHM, Fajari, Body Scent, Beauty Cafe and Basic from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp27,000,000,000 which was fully paid (Note 8f).

Based on Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 24 dated September 21, 2020, the Company entered into agreement for transfer of trademarks of Herborist (different product's category) from PT Natura Pesona Mandiri at the total amount of Rp3,000,000,000 which was fully paid (Note 8f).

Right to use those trademarks as granted by Directorate General of Intellectual Property Rights on behalf of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia which can be renewed at little or no cost, therefore are determined to have an indefinite useful life.

As of December 31, 2020, the balance of software mainly represents Oracle E-Business Suite obtained from PT Metrodata Electronics Tbk at Rp3,710,846,174.

The amortisation expense of software for year ended December 31, 2020 amounted to Rp559,172,643 and was recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

As of December 31, 2020 and 2019, none of the intangible assets are used as collateral for loans.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment on intangible assets.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP**

Akun ini terdiri atas:

**11. FIXED ASSETS**

This account consists of:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance			
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Acquisition cost</b>	
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>	
Tanah	136.462.509.601	16.120.000.000	-	-	152.582.509.601		Land	
Bangunan dan prasarana	135.966.211.244	13.518.577.036	-	-	149.484.788.280		Building and improvements	
Kendaraan	29.026.864.697	9.371.911.728	(302.026.818)	-	38.096.749.607		Vehicles	
Perlengkapan kantor	24.754.799.368	6.237.805.923	(7.589.155)	-	30.985.016.136		Office supplies	
Peralatan pabrik	26.155.429.025	2.951.962.155	-	-	29.107.391.180		Factory equipments	
Peralatan laboratorium	242.799.995	-	-	-	242.799.995		Laboratory equipments	
Total biaya perolehan	352.608.613.930	48.200.256.842	(309.615.973)	-	400.499.254.799		Total acquisition cost	
<b>Akumulasi depresiasi</b>							<b>Accumulated depreciation</b>	
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	20.202.219.153	7.702.721.011	-	-	27.904.940.164		Building and improvements	
Kendaraan	16.824.522.398	5.769.802.791	(302.026.818)	-	22.292.298.371		Vehicles	
Perlengkapan kantor	12.902.012.057	7.156.918.437	(2.123.468)	-	20.056.807.026		Office supplies	
Peralatan pabrik	21.925.445.137	2.146.579.639	-	-	24.072.024.776		Factory equipments	
Peralatan laboratorium	241.202.821	957.636	-	-	242.160.457		Laboratory equipments	
Total akumulasi depresiasi	72.095.401.566	22.776.979.514	(304.150.286)	-	94.568.230.794		Total accumulated depreciation	
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>280.513.212.364</b>				<b>305.931.024.005</b>		<b>Net carrying value</b>	
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance			
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Acquisition cost</b>	
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>	
Tanah	136.462.509.601	-	-	-	136.462.509.601		Land	
Bangunan dan prasarana	47.045.109.224	88.921.102.020	-	-	135.966.211.244		Building and improvements	
Kendaraan	26.836.529.579	6.454.276.784	(4.263.941.666)	-	29.026.864.697		Vehicles	
Perlengkapan kantor	13.439.637.267	11.380.264.373	(65.102.272)	-	24.754.799.368		Office supplies	
Peralatan pabrik	23.594.656.822	2.560.772.203	-	-	26.155.429.025		Factory equipments	
Peralatan laboratorium	242.799.995	-	-	-	242.799.995		Laboratory equipments	
Total biaya perolehan	247.621.242.488	109.316.415.380	(4.329.043.938)	-	352.608.613.930		Total acquisition cost	
<b>Akumulasi depresiasi</b>							<b>Accumulated depreciation</b>	
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>	
Bangunan dan prasarana	16.327.789.199	3.874.429.954	-	-	20.202.219.153		Building and improvements	
Kendaraan	17.021.775.234	4.066.688.830	(4.263.941.666)	-	16.824.522.398		Vehicles	
Perlengkapan kantor	9.127.542.716	3.839.571.613	(65.102.272)	-	12.902.012.057		Office supplies	
Peralatan pabrik	20.433.915.424	1.491.529.713	-	-	21.925.445.137		Factory equipments	
Peralatan laboratorium	239.201.897	2.000.924	-	-	241.202.821		Laboratory equipments	
Total akumulasi depresiasi	63.150.224.470	13.274.221.034	(4.329.043.938)	-	72.095.401.566		Total accumulated depreciation	
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>184.471.018.018</b>				<b>280.513.212.364</b>		<b>Net carrying value</b>	

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Alokasi beban penyusutan:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Beban pokok penjualan	4.015.395.291	3.265.502.725
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	18.761.584.223	10.008.718.309
<b>Total</b>	<b>22.776.979.514</b>	<b>13.274.221.034</b>

Rincian laba penjualan aset tetap - neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Hasil penjualan aset tetap	177.750.000	1.102.500.000
Nilai tercatat neto aset tetap	(726.103)	-
<b>Laba penjualan aset tetap - neto</b>	<b>177.023.897</b>	<b>1.102.500.000</b>

Laba penjualan aset tetap - neto dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Nilai tercatat aset tetap yang dihapus untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp4.739.584 dan RpNihil.

Perusahaan memiliki beberapa hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan berakhir pada tahun 2024 - 2048. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa hak atas tanah dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

**11. FIXED ASSETS (continued)**

Depreciation expenses are allocated to:

Cost of goods sold  
General and administrative  
expenses (Note 26)

**Total**

The details of gain on sale of fixed assets - net are as follows:

Proceeds from sale of fixed assets  
Net carrying amounts of fixed assets

**Gain on sale of fixed assets - net**

Gain on sale of fixed assets - net is recorded as part of "Other Income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 and 2019.

Carrying amounts of fixed assets that were written-off for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp4,739,584 and RpNil, respectively.

The Company has several land rights in the form of "Building Usage Rights" (Hak Guna Bangunan ("HGB")) expiring within the years of 2024 - 2048. The Company's management believes that the term of the land rights can be extended upon expiration.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of fixed assets.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp44.660.189.116 dan Rp38.594.791.606.

Perusahaan mengasuransikan aset tetapnya, kecuali tanah, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dan PT Asuransi Astra Buana dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp114.276.035.296 dan Rp91.520.085.296 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan diperoleh melalui fasilitas kredit dari pihak ketiga dan dijamin terhadap liabilitas terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Pembiayaan Konsumen" dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2019, beberapa tanah, bangunan dan mesin Perusahaan dijamin secara *cross collateral* untuk pinjaman yang diperoleh dari Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri, pihak berelasi, dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14 dan 18). Selanjutnya, jaminan ini tidak lagi dijamin secara *cross collateral* berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 31 Agustus 2020 (Catatan 14).

**12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA**

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

	<u>Bangunan/Buildings</u>
<b>Aset hak-guna</b>	
Saldo, 31 Desember 2019	-
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73 (Catatan 4)	26.759.122.043
Saldo, 1 Januari 2020	26.759.122.043
Penambahan selama tahun berjalan	1.589.616.912
Penghapusan selama tahun berjalan (Catatan 8e)	(16.000.000.000)
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(4.608.562.226)
<b>Saldo akhir</b>	<b>7.740.176.729</b>

**11. FIXED ASSETS (continued)**

As of December 31, 2020 and 2019, the value of the Company's fixed assets that are fully depreciated but are still being used amounted to Rp44,660,189,116 and Rp38,594,791,606, respectively.

The Company has insured its fixed assets, except for land, against losses from fire and other various risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata and PT Asuransi Astra Buana with a total insurance coverage totaling to Rp114,276,035,296 and Rp91,520,085,296 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Certain vehicles owned by the Company was acquired through credit facility from third parties and are pledged against the related liabilities. The related liabilities are presented as "Consumer Financing Payables" in the statement of financial position as of December 31, 2020 and 2019 (Note 19).

As of December 31, 2019, some of the Company's land, building and machineries are pledged as collateral on cross collateral basis for loans obtained by the Company and PT Natura Pesona Mandiri, a related party, from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 14 and 18). Subsequently, this collateral is no longer pledged on cross collateral basis based on Changes in Loan Agreement dated August 31, 2020 (Note 14).

**12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES**

The reconciliation of right-of-use assets is as follows:

	<u>Right-of-use assets</u>
Balance, December 31, 2019	-
Balance adjustment upon adoption of PSAK 73 (Note 4)	26.759.122.043
Balance, January 1, 2020	26.759.122.043
Addition during the year	1.589.616.912
Disposal during the year (Note 8e)	(16.000.000.000)
Depreciation expense during the year	(4.608.562.226)
<b>Ending balance</b>	<b>7.740.176.729</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**12. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)**

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<b>Liabilitas sewa</b>	
Bagian jangka pendek	526.784.477
Bagian jangka panjang	1.075.141.730
<b>Total</b>	<b>1.601.926.207</b>

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Bunga atas liabilitas sewa	212.858.588
Beban penyusutan aset hak-guna	
Beban pokok penjualan	1.999.999.996
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 25)	2.608.562.230
Beban terkait liabilitas sewa bernilai rendah dan jangka pendek	4.212.711.372

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Jumlah kas keluar untuk	
Pembayaran liabilitas sewa	1.031.134.326
Pembayaran bunga	212.858.588
<b>Total</b>	<b>1.243.992.914</b>

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020
Saldo, 1 Januari 2020	-
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73 Arus kas	2.633.060.533 (1.031.134.326)
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.601.926.207</b>

**12. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)**

The detail of lease liabilities is as follows:

<b>Lease liabilities</b>
Current portion
Non-current portion
<b>Total</b>

Amounts recognized in statement of profit or loss are as follows:

Interest on lease liabilities
Depreciation of right-of-use assets
Cost of goods sold
Selling and marketing expenses (Note 25)
Expenses related to low value and short-term lease liabilities

Amount recognized in statement of cash flow is as follows:

Total cash outflow for
Payments of lease liabilities
Payments of interest
<b>Total</b>

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

Balance, January 1, 2020
Balance adjustment upon adoption of PSAK 73
Cash flow
<b>Ending balance</b>



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**13. PROPERTI INVESTASI**

Properti investasi Perusahaan terdiri dari bangunan yang merupakan unit-unit apartemen. Perusahaan menerapkan nilai wajar sebagai dasar untuk mencatat properti investasi. Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, didasarkan pada laporan valuasi KJPP Iskandar & Rekan, penilai independen, tertanggal 23 September 2020.

Rekonsiliasi nilai wajar properti investasi adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Saldo awal	30.762.722.484	30.762.722.484
Keuntungan bersih dari pengukuran ulang nilai wajar	-	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>30.762.722.484</b>	<b>30.762.722.484</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengasuransikan investasinya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Wahana Tata dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri atas:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Cerukan PT Bank Central Asia Tbk	134.036.944.395	138.955.190.080

Pada tanggal 3 Mei 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit No. 16 dengan PT Bank Central Asia Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa Fasilitas Kredit Lokal (Cerukan) dengan batas kredit sebesar Rp200.000.000.000 untuk keperluan modal kerja dengan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun. Fasilitas ini tersedia hingga tanggal 4 Mei 2019 dan dapat diperpanjang untuk batas waktu 1 (satu) tahun kemudian atau batas waktu lain yang ditentukan oleh pihak bank.

**13. INVESTMENT PROPERTIES**

The Company's investment properties consist of building which comprised of apartment units. The Company applied fair value as a basis to record the investment properties. Fair value of investment properties as of December 31, 2020 and 2019, was based on valuation report of KJPP Iskandar & Rekan, an independent appraisal, dated September 23, 2020.

Reconciliation of the fair value of investment properties is as follow:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
Saldo awal	30.762.722.484	30.762.722.484	Beginning balance
Keuntungan bersih dari pengukuran ulang nilai wajar	-	-	Net gain from re-measurement of fair value
<b>Saldo akhir</b>	<b>30.762.722.484</b>	<b>30.762.722.484</b>	<b>Ending balance</b>

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of investment properties.

As of December 31, 2020, the Company has insured its investment properties against losses from fire and other various risks under blanket policies from PT Asuransi Wahana Tata with a total insurance coverage of Rp2,000,000,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

**14. SHORT-TERM BANK LOAN**

This account consists of:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
Cerukan PT Bank Central Asia Tbk	134.036.944.395	138.955.190.080	Overdraft PT Bank Central Asia Tbk

On May 3, 2018, the Company entered into Credit Agreement No. 16 with PT Bank Central Asia Tbk. Based on such agreement, the Company obtained a credit facility of Local Credit Facility (Overdraft) with a credit limit of Rp200,000,000,000 for the purpose of working capital requirements with an interest rate of 9.00% per annum. The facility is available until May 4, 2019 and can be extended for a period of another 1 (one) year or other period decided by the bank.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Fasilitas kredit ini dijamin dengan 5 (lima) Hak Milik ("HM") berlokasi di Mekarsari atas nama Billy Hartono Salim, 2 (dua) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Ngaliyan atas nama Perusahaan, 5 (lima) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Semanan atas nama Perusahaan, 1 (satu) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Kembangan Selatan atas nama PT Antilope Madju Puri Indah, beberapa aset seperti mesin produksi dan peralatan dan jaminan pribadi atas nama Billy Hartono Salim.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 0598/KWII/SPPJ/2020 tanggal 6 Agustus 2020 dan Akta Notaris Stefanus Yuwono Tedjosaputro, S.T., S.H., MBA., M.SIS., M.Kn., M.H., No. 100 tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk terkait perpanjangan ketersediaan fasilitas-fasilitas kredit sampai dengan tanggal 4 November 2021 dan perubahan lainnya sebagai berikut:

- a. Perubahan jaminan fasilitas kredit menjadi berupa 2 (dua) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Ngaliyan atas nama Perusahaan, 5 (lima) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Semanan atas nama Perusahaan, 1 (satu) Hak Guna Bangunan ("HGB") berlokasi di Kembangan Selatan atas nama PT Antilope Madju Puri Indah, beberapa aset seperti mesin produksi dan peralatan, stok barang berupa barang jadi sebesar Rp50.000.000.000 dan perubahan jumlah jaminan pribadi atas nama Billy Hartono Salim menjadi sejumlah Rp281.390.000.000.
- b. Perubahan suku bunga fasilitas kredit Rekening Koran (lokal) menjadi 8,75% per tahun.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 31 Agustus 2020, fasilitas ini dan jaminannya tidak lagi *cross default* dan *cross collateral*.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp11.440.066.922 dan Rp14.753.867.116 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**14. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)**

This credit facility is secured by 5 (five) Landrights ("Hak Milik" or "HM") located in Mekarsari on behalf of Billy Hartono Salim, 2 (two) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Ngaliyan on behalf of the Company, 5 (five) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Semanan on behalf of the Company, 1 (one) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Kembangan Selatan on behalf of PT Antilope Madju Puri Indah, several assets such as production machine and equipment and personal guarantee on behalf of Billy Hartono Salim.

This agreement has been amended several times, the latest based on Period Extension Notification Letter No. 0598/KWII/SPPJ/2020 dated August 6, 2020 and Notarial Deed of Stefanus Yuwono Tedjosaputro, S.T., S.H., MBA., M.SIS., M.Kn., M.H., No. 100 dated August 31, 2020, the Company entered into Changes of Loan Agreement with PT Bank Central Asia Tbk related to extend the availability of credit facilities until November 4, 2021 and other changes as follows:

- a. Changes of credit facility collateral to become 2 (two) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Ngaliyan on behalf of the Company, 5 (five) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Semanan on behalf of the Company, 1 (one) Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") located in Kembangan Selatan on behalf of PT Antilope Madju Puri Indah, several assets such as production machine and equipment, finished goods inventories amounted to Rp50,000,000,000 and changes in personal guarantee amount on behalf of Billy Hartono Salim to become Rp281,390,000,000.
- b. Change in interest rate of Overdraft credit facility (local) to become 8.75% per annum.

Based on Changes in Loan Agreement dated August 31, 2020, this facility and its collaterals are no longer cross default and cross collateral.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, interest expense from this facility is amounted to Rp11,440,066,922 and Rp14,753,867,116, respectively, and are presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**14. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Fasilitas ini memiliki persetujuan dan persyaratan yang sama seperti yang dipersyaratkan dalam perjanjian kredit investasi (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan sudah memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan oleh bank.

**14. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)**

This facility has the same covenants and requirements as required in the credit investment facility (Note 18).

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has fulfilled all covenant required by the bank.

**15. UTANG USAHA**

Utang usaha merupakan utang atas pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan untuk operasi Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

**15. TRADE PAYABLES**

Trade payables represent payables for purchase of goods and services required for the Company's operations, with details as follows:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	32.223.765.048	55.160.936.286	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 8b)	1.526.579.851	1.710.109.063	Related party (Note 8b)
<b>Total</b>	<b>33.750.344.899</b>	<b>56.871.045.349</b>	<b>Total</b>

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of aging of trade payables is as follows:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
Belum jatuh tempo	23.419.589.160	36.290.888.314	Not past due
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 sampai 30 hari	7.637.802.707	11.656.297.311	1 to 30 days
31 sampai 60 hari	310.435.770	2.049.148.937	31 to 60 days
61 sampai 90 hari	57.432.010	776.289.128	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	2.325.085.252	6.098.421.659	More than 90 days
<b>Total</b>	<b>33.750.344.899</b>	<b>56.871.045.349</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no collateral provided by the Company for the above trade payables.

**16. PERPAJAKAN**

**16. TAXATION**

a. Pajak pertambahan nilai dibayar di muka

a. Prepaid value added tax

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
Pajak pertambahan nilai	-	516.185.145	Value added tax

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**16. TAXATION (continued)**

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
Pajak penghasilan - Pasal 4(2)	265.916.788	182.721.558	<i>Income Tax - Article 4(2)</i>
Pajak penghasilan - Pasal 21	3.620.531.282	2.547.339.756	<i>Income Tax - Article 21</i>
Pajak penghasilan - Pasal 23	430.844.220	217.240.027	<i>Income Tax - Article 23</i>
Pajak penghasilan - Pasal 25	821.146.024	1.457.513.661	<i>Income Tax - Article 25</i>
Pajak penghasilan - Pasal 29			<i>Income Tax - Article 29</i>
Tahun 2020	10.335.830.115	-	<i>Year 2020</i>
Tahun 2019	-	6.368.176.465	<i>Year 2019</i>
Tahun 2018	-	14.548.210	<i>Year 2018</i>
Pajak pertambahan nilai	3.025.616.168	-	<i>Value added tax</i>
<b>Total</b>	<b>18.499.884.597</b>	<b>10.787.539.677</b>	<b>Total</b>

c. Beban pajak penghasilan

c. Corporate income tax expense

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

Rincian beban pajak penghasilan neto Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's net income tax expense are as follow:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</b>		
	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Dibebankan ke laba rugi			<i>Charged to profit or loss</i>
Beban pajak kini	(45.551.464.757)	(40.412.592.155)	<i>Current tax expense</i>
Manfaat pajak tanggungan	302.222.580	1.397.178.208	<i>Deferred tax benefits</i>
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<b>(45.249.242.177)</b>	<b>(39.015.413.947)</b>	<b>Income tax expense - net</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- d. Rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan, taksiran penghasilan kena pajak dan perhitungan beban pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	193.615.157.762	150.778.044.487	<i>Income before income tax</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan aset tetap	4.445.491.271	2.601.989.397	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan - neto	3.375.377.147	2.239.041.881	<i>Employee benefits liability - net</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.099.509.337	2.002.681.427	<i>Provision impairment of trade receivables</i>
Penyisihan cadangan keusangan persediaan	543.223.987	-	<i>Provision for allowance for obsolescence of inventories</i>
Amortisasi perangkat lunak	279.586.321	-	<i>Amortisation of software</i>
Penyusutan aset hak-guna	101.331.247	-	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Laba penjualan aset tetap	(44.889.914)	(1.063.510.195)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Beda temporer - neto	10.799.629.396	5.780.202.510	<i>Temporary differences - net</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Pendapatan bunga	(16.326.756)	(48.873.375)	<i>Interest income</i>
Pendapatan sewa	(15.000.000)	(13.500.000)	<i>Rent Income</i>
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	2.668.652.128	5.154.494.997	<i>Non-deductible expenses</i>
Beda tetap - neto	2.637.325.372	5.092.121.622	<i>Permanent differences - net</i>
<b>Penghasilan kena pajak</b>	<b>207.052.112.530</b>	<b>161.650.368.619</b>	<b><i>Taxable income</i></b>
Beban pajak kini dengan tarif pajak yang berlaku	45.551.464.757	40.412.592.155	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Prepayment of corporate income tax:</i>
Pasal 22	(22.385.998.065)	(15.783.216.134)	<i>Article 22</i>
Pasal 23	(77.768.747)	(72.359.510)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(12.751.867.830)	(18.188.840.046)	<i>Article 25</i>
<b>Utang pajak penghasilan badan</b>	<b>10.335.830.115</b>	<b>6.368.176.465</b>	<b><i>Corporate income tax payable</i></b>

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2020 ke Kantor Pajak.

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2019 seperti yang disebutkan di atas dan utang PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2019 ke Kantor Pajak.

**16. TAXATION (continued)**

- d. Reconciliation of income before income tax, estimated taxable income and calculation of corporate income tax expense were as follows:

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in the foregoing, and the related income tax payables will be reported by the Company in its 2020 Annual Tax Return ("SPT") to be submitted to the Tax Office.

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2019, as stated in the foregoing, and the related income tax payables have been reported by the Company in its 2019 SPT as submitted to the Tax Office.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**16. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	193.615.157.762	150.778.044.487	<i>Income before income tax</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	42.595.334.708	37.694.511.122	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Perbedaan tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	580.211.582	1.273.030.405	<i>Net permanent differences at applicable tax rate</i>
Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan - perubahan tarif pajak	1.635.285.453	-	<i>Adjustment on deferred tax assets balance - changes in tax rate</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	438.410.434	-	<i>Unrecognized deferred tax assets</i>
Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan	-	47.872.420	<i>Adjustment on deferred tax assets balance</i>
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b>45.249.242.177</b>	<b>39.015.413.947</b>	<b><i>Income tax expenses</i></b>

**16. TAXATION (continued)**

- e. *Reconciliation between income before income tax multiplied by the applicable tax rate and income tax expenses:*

- f. Aset pajak tangguhan

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Aset pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	4.479.970.997	3.809.670.797	<i>Employee benefits liability</i>
Aset tetap	3.782.876.451	3.651.388.351	<i>Fixed assets</i>
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.073.302.204	500.670.357	<i>Allowance for impairment of trade receivables</i>
Cadangan keusangan persediaan	108.644.797	-	<i>Allowance for obsolescence of inventories</i>
Aset takberwujud	45.559.694	-	<i>Intangible assets</i>
Aset hak-guna	19.859.157	-	<i>Right-of-use assets</i>
Liabilitas pajak tangguhan Properti investasi	(1.402.458.232)	(1.753.072.790)	<i>Deferred tax liability Investment properties</i>
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>8.107.755.068</b>	<b>6.208.656.715</b>	<b><i>Deferred tax assets - net</i></b>

- f. *Deferred tax assets*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**17. BEBAN AKRUAL DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Promosi	16.765.154.967	29.640.688.652
Jasa profesional	3.293.390.334	499.000.000
Bunga	373.235.499	574.587.128
Listrik, air dan telepon	225.023.323	251.025.614
Royalti (Catatan 8f)	-	1.998.580.201
Lain-lain	2.321.883.578	3.628.773.822
<b>Total</b>	<b>22.978.687.701</b>	<b>36.592.655.417</b>

**17. ACCRUED EXPENSES AND SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The details of accrued expenses are as follow:

Promosi	<i>Promotion</i>
Jasa profesional	<i>Professional fees</i>
Bunga	<i>Interest</i>
Listrik, air dan telepon	<i>Electricity, water and telephone</i>
Royalti (Catatan 8f)	<i>Royalty (Note 8f)</i>
Lain-lain	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>Total</b>

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek

Akun ini terdiri dari akrual beban gaji dan tunjangan karyawan.

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	6.061.063.513	6.590.523.066

Short-term employee benefits liability

This account consist of accrual of employees' salaries and benefits.

*Short-term  
employee benefits liability*

**18. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
PT Bank Central Asia Tbk	78.374.994.714	85.116.560.810
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	(560.626.776)	(712.493.307)
Neto	77.814.367.938	84.404.067.503
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(7.059.373.397)	(6.637.601.516)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>70.754.994.541</b>	<b>77.766.465.987</b>

**18. LONG-TERM BANK LOANS**

The details of long-term bank loans are as follow:

PT Bank Central Asia Tbk	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Less unamortized transaction cost	<i>Less unamortized transaction cost</i>
Net	<i>Net</i>
Less current maturities	<i>Less current maturities</i>
<b>Non-current portion</b>	<b>Non-current portion</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 1 Juli 2019 antara Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit jangka panjang dengan perincian sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi 1 ("K11") dengan batas Rp73.000.000.000 dalam rangka pembelian tanah dan bangunan di *Puri Indah Financial Tower* lantai 10 dan 11 di Jalan Puri Lingkar Dalam blok T8, Kembangan Selatan, Jakarta Barat. Realisasi K11 maksimum 86% dari surat penawaran PT Antilope Madju Puri Indah, perusahaan pengembang, dengan jumlah maksimum Rp73.000.000.000 (mana yang lebih rendah). Fasilitas ini dibayar secara cicilan bulanan selama sepuluh tahun tanpa masa tenggang sejak penarikan pertama. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan dalam waktu enam bulan sejak perjanjian ditandatangani.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp66.552.485.075 dan Rp71.265.204.164.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,62% per tahun dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp5.813.914.412 dan Rp1.042.396.079 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

*Based on Amendment of Credit Agreement No. 01 dated July 1, 2019 between the Company and PT Bank Central Asia Tbk, the Company obtained certain long-term credit facilities with details as follows:*

1. *Investment Credit Facility 1 ("K11") with limit of Rp73,000,000,000 for purpose of buying land and building at Puri Indah Financial Tower 10<sup>th</sup> and 11<sup>th</sup> floors on Puri Lingkar Dalam street block T8, Kembangan Selatan, West Jakarta. Realization of K11 is maximum 86% from offering letter of PT Antilope Madju Puri Indah, the developer, with the maximum amount of Rp73,000,000,000 (whichever is lower). The facility is repayable in monthly installment for ten years without grace period since the first withdrawal. This facility is available for withdrawal within six month since the agreement was signed.*

*As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan of this facility amounted to Rp66,552,485,075 and Rp71,265,204,164, respectively.*

*For the year ended December 31, 2020 and 2019, this facility was charged with interest rate of 8.62% per annum and interest expense from this facility are Rp5,813,914,412 and Rp1,042,396,079, respectively and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 01 tanggal 1 Juli 2019 antara Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit jangka panjang dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

2. Fasilitas Kredit Investasi 2 ("KI2") dengan batas Rp17.500.000.000 untuk pembiayaan interior, mekanik, listrik, furnitur dan workstation di Puri Indah Financial Tower lantai 10 dan 11 di Jalan Puri Lingkar Dalam blok T8, Kembangan Selatan, Jakarta Barat. Realisasi KI2 maksimum 81% dari dokumen pendukung seperti bukti penerimaan/faktur/penagihan dari pemasok atau kontraktor berdasarkan Rencana Anggaran Biaya akhir dengan jumlah maksimum Rp17.500.000.000 (mana yang lebih rendah). Fasilitas ini dibayar secara cicilan bulanan selama tujuh tahun tanpa masa tenggang sejak penarikan pertama. Fasilitas ini tersedia untuk penarikan dalam waktu enam bulan sejak perjanjian ditandatangani.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp11.261.882.863 dan Rp13.138.863.339.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% dan 9,50%, dan beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp1.131.534.639 dan RpNihil dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- a. EBITDA dibagi bunga ditambah cicilan harus lebih dari 1
- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas tidak boleh lebih dari 1
- c. Rasio lancar harus lebih atau sama dengan 1

**18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

Based on Amendment of Credit Agreement No. 01 dated July 1, 2019 between the Company and PT Bank Central Asia Tbk, the Company obtained certain long-term credit facilities with details as follows: (continued)

2. Investment Credit Facility 2 ("KI2") with limit of Rp17,500,000,000 for purpose of financing interior, mechanical, electrical, furniture and workstation at Puri Indah Financial Tower 10<sup>th</sup> and 11<sup>th</sup> floors on Puri Lingkar Dalam street block T8, Kembangan Selatan, West Jakarta. Realization of KI2 is maximum 81% from supporting document such as receipt/invoice/billing evidence from supplier or contractor based on final Rencana Anggaran Biaya with the maximum amount of Rp17,500,000,000 (whichever is lower). The facility is repayable in monthly installment for seven years without grace period since the first withdrawal. This facility is available for withdrawal within six month since the agreement was signed.

As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding loan of this facility amounted to Rp11,261,882,863 and Rp13,138,863,339, respectively.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, this facility was charged with interest rate of 8.75% and 9.50%, and interest expense from this facility are Rp1,131,534,639 and RpNil, respectively and is presented as part of "Finance Costs" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Based on the loan agreement, the Company is required to maintain financial ratios as follow:

- a. EBITDA divided by interest plus Installment shall be more than 1
- b. Debt to Equity ratio shall not exceed 1
- c. Current ratio shall be more or equal to 1

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari bank terkait kondisi berikut:

- i. Memperoleh pinjaman dari pihak lain atau bank atau bertindak sebagai penjamin atau menjaminkan aset kepada pihak lain.
- ii. Melakukan akuisisi, merger, likuidasi atau merubah bentuk usaha.
- iii. Mengubah komposisi manajemen atau pemegang saham.
- iv. Membagikan dividen.
- v. Melakukan investasi apa pun yang tidak terkait dengan aktivitas bisnis.
- vi. Mentransfer/menjual/melepaskan merek Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface, Iria Goat's Milk dan Secret Garden ke pihak lain.

Fasilitas kredit ini memiliki klausula *Jointly and Severally Borrower* dan *cross defaults* atas nama Perusahaan dan PT Natura Pesona Mandiri.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa tanah dalam bentuk hak guna bangunan yang berlokasi di Semarang, Jakarta (Semanan), Bali dan Kembangan Selatan, mesin-mesin tertentu dan jaminan pribadi Billy Hartono Salim sebesar Rp344.360.000.000. Jaminan ini bersifat *cross collateral* dengan fasilitas atas nama PT Natura Pesona Mandiri.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 31 Agustus 2020, jaminan atas fasilitas kredit ini telah diubah dan fasilitas ini dan jaminannya tidak lagi *cross default* dan *cross collateral* (Catatan 14).

Terkait penawaran perdana saham, melalui surat nomor 4976/KWII-SMG/2020 tanggal 24 September 2020, Perusahaan telah memperoleh persetujuan bersyarat dari PT Bank Central Asia Tbk atas permohonan Perusahaan mengenai perubahan status kelembagaan Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka dan penarikan dividen sebesar 40% dari laba bersih tahun berjalan 2020 sebelum status kelembagaan Perusahaan berubah menjadi perusahaan terbuka. Persetujuan ini akan berlaku efektif apabila Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian kredit dalam waktu selambat-lambatnya 14 hari dari tanggal surat persetujuan dari bank.

**18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

Based on the loan agreement, the Company is required to obtain written approval from bank related to conditions as follow:

- i. Obtain loan from another parties or bank or act as a guarantor or pledge the assets to another parties.
- ii. Conduct acquisition, merger, liquidation or to change entity's legal form.
- iii. Change the composition of management or shareholders.
- iv. Distribute dividends.
- v. Make any investment not related to business activity.
- vi. Transfer/sell/relinquish the brands of Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface, Iria Goat's Milk and Secret Garden to other parties.

This credit facility has a *Jointly and Severally Borrower* clause and *cross defaults* on behalf of the Company and PT Natura Pesona Mandiri.

The facility is secured with collaterals in form of land with use of building rights located in Semarang, Jakarta (Semanan), Bali and Kembangan Selatan, certain machineries and a personal guarantee of Billy Hartono Salim at the amount of Rp344,360,000,000. These collaterals are *cross collateralized* with facilities obtained by PT Natura Pesona Mandiri.

Based on Changes in Loan Agreement dated August 31, 2020, the collateral for these credit facilities had changed and this facility and its collaterals are no longer *cross default* and *cross collateral* (Note 14).

Related to the initial public offering, through letter number 4976/KWII-SMG/2020 dated September 24, 2020, the Company has obtained conditional approval from PT Bank Central Asia Tbk on the Company's request pertaining to the change of the legal form of the Company from a private entity to become a public listed entity and withdrawal of dividend at the amount of 40% from net income during the year 2020 before the legal form of the Company changes to become a public listed entity. This approval will be effective once the Company signs the changes in credit agreement at the latest 14 days from the date of approval letter from bank.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pada tanggal 8 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit No. 1333/2020 dengan PT Bank Central Asia Tbk yang berlaku efektif sejak 9 Oktober 2020, dengan perubahan-perubahan sebagai berikut:

a. Penambahan ketentuan perjanjian kredit sebagai berikut:

- Memberitahukan secara tertulis kepada PT Bank Central Asia Tbk maksimal 10 (sepuluh) hari kerja setelah pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") yang mengubah pemegang saham mayoritas dan pengendali serta susunan pengurus kunci.
- Membuat dan melaksanakan kebijakan pembagian dividen Perusahaan selaku perusahaan publik sesuai dengan persetujuan dan keputusan RUPS Perusahaan.
- Mempertahankan pengendalian dan kepemilikan saham dalam Perusahaan minimal sebesar 51% (lima puluh satu persen) secara langsung atau tidak langsung oleh keluarga Bapak Billy Hartono Salim.

b. Perubahan kondisi dimana Perusahaan harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, likuidasi dan mengubah status kelembagaan, kecuali perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka yang telah disetujui oleh PT Bank Central Asia Tbk.
- Mengalihkan atau menjual seluruh merek produk Perusahaan (Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface dan Iria Goat's Milk) ke pihak lain.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan sudah memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan oleh bank.

Pembayaran yang dilakukan untuk utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
PT Bank Central Asia Tbk	6.741.566.096	770.912.531

**18. LONG-TERM BANK LOANS (continued)**

On October 8, 2020, the Company entered into Changes in Loan Agreement No. 1333/2020 with PT Bank Central Asia Tbk which is effective since October 9, 2020, with changes as follow:

a. Additional clauses on loan agreement as follow:

- Submit a written letter to PT Bank Central Asia Tbk at a maximum of 10 (ten) business days after holding the General Meeting of Shareholders ("RUPS") which changes the majority and controlling shareholders and key management's composition.
- Compose and implement policy regarding the Company's dividend distribution as a public company in accordance to the approval and decision of the Company's RUPS.
- Maintain the control and share ownership of the Company at a minimum of 51% directly or indirectly by Mr. Billy Hartono Salim's family.

b. Changes in the conditions where the Company must obtain written approval from PT Bank Central Asia Tbk as follow:

- Merger, business combination, acquisition, liquidation and change in the Company's legal entity, except the change of the Company's legal entity to become a public company which has been approved by PT Bank Central Asia Tbk.
- Transfer or sell the Company's trademarks (Victoria, Miranda, Herborist, Sixsence, Nuface and Iria Goat's Milk) to other parties.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has fulfilled all covenant required by the bank.

Payments of long-term bank loans are as follow:

PT Bank Central Asia Tbk

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN**

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian pembiayaan konsumen yang mengharuskan pembayaran dalam berbagai tanggal antara tahun 2018 hingga 2024.

Rincian pembayaran minimum masa depan dari utang pembiayaan konsumen berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.994.046.247	5.054.588.827
PT Astra Sedaya Finance	3.008.760.894	3.402.456.812
PT BCA Finance Indonesia	2.437.527.778	2.008.227.778
PT Dipo Star Finance	1.914.564.167	1.448.756.667
<b>Total</b>	<b>11.354.899.086</b>	<b>11.914.030.084</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.278.143.330)	(4.675.611.653)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>6.076.755.756</b>	<b>7.238.418.431</b>

**19. CONSUMER FINANCING PAYABLES**

The Company entered into several consumer financing agreements which require payments in various dates between 2018 to 2024.

The details of future minimum payments of consumer financing payables based on consumer financing agreements are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.994.046.247	5.054.588.827	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Astra Sedaya Finance	3.008.760.894	3.402.456.812	PT Astra Sedaya Finance
PT BCA Finance Indonesia	2.437.527.778	2.008.227.778	PT BCA Finance Indonesia
PT Dipo Star Finance	1.914.564.167	1.448.756.667	PT Dipo Star Finance
<b>Total</b>	<b>11.354.899.086</b>	<b>11.914.030.084</b>	<b>Total</b>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.278.143.330)	(4.675.611.653)	Less current maturities
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>6.076.755.756</b>	<b>7.238.418.431</b>	<b>Non-current portion</b>

Nilai kini dari jadwal pembayaran utang pembiayaan konsumen berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The present values of the scheduled payments of the consumer financing payables by the year of maturity are as follows:

31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen Minimum/ Minimum	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
	Consumer Financing Payables Payment		
Dalam 1 tahun	6.295.654.816	(1.017.511.486)	5.278.143.330
Dalam 2 - 5 tahun	6.930.096.303	(853.340.547)	6.076.755.756
<b>Total</b>	<b>13.225.751.119</b>	<b>(1.870.852.033)</b>	<b>11.354.899.086</b>
			Within 1 year Within 2 - 5 years <b>Total</b>
31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Pembayaran Utang Pembiayaan Konsumen Minimum/ Minimum	Komponen Bunga/ Interest Component	Nilai Kini/ Present Value
	Consumer Financing Payables Payment		
Dalam 1 tahun	5.772.494.120	(1.096.882.467)	4.675.611.653
Dalam 2 - 5 tahun	8.541.179.452	(1.302.761.021)	7.238.418.431
<b>Total</b>	<b>14.313.673.572</b>	<b>(2.399.643.488)</b>	<b>11.914.030.084</b>
			Within 1 year Within 2 - 5 years <b>Total</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**19. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

**19. CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)**

Tingkat bunga per tahun

Interest rates per annum

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>
Rupiah	6,80% - 11,00%	6,80% - 15,46%

Rupiah

Kewajiban ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli dengan menggunakan hasil dari pinjaman terkait (Catatan 11). Perjanjian pembiayaan konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak hukum atas aset yang dibeli.

*These obligations are secured by the vehicles purchased using the proceeds from the related loans (Note 11). The consumer financing agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal title of the assets purchased.*

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG**

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

Perusahaan memberikan imbalan kerja bagi karyawannya berdasarkan ketentuan penyisihan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

*The Company provides benefits for its employees based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.*

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, masing-masing dalam laporannya tanggal 29 Januari 2021 dan 19 Februari 2020, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

*The Company recorded the liability for employee benefits as of December 31, 2020 and 2019, based on the calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, in its report dated January 29, 2021 and February 19, 2020, respectively, using the projected-unit-credit method.*

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan liabilitas imbalan kerja berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

*The principal assumptions used in determining the employee benefits liability are as follows:*

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
Tingkat diskonto	3,64% - 7,83%	5,42% - 8,19%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat mortalitas	TMI 2019	TMI'11	<i>Mortality rate</i>
Usia pensiun	55 tahun/years old	55 tahun/years old	<i>Retirement age</i>
Tingkat pengunduran diri	6% untuk karyawan usia di bawah 30 tahun dan menurun hingga 0% pada usia 53 tahun/6% for employees before age of 30 years old and will linearly decrease until 0% at the age of 53 years old		<i>Resignation rate</i>
Tingkat kecacatan	10% dari tingkat kematian/10% of mortality rate		<i>Disability rate</i>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**  
**JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**  
**(continued)**

a. Beban imbalan kerja karyawan neto

a. Net employee benefits expenses

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	2.293.007.414	1.647.712.349	Current service cost
Beban bunga	1.115.517.680	1.046.125.497	Interest cost
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.257.053	2.195.335	Other long-term employee benefits
<b>Beban imbalan kerja karyawan neto</b>	<b>3.419.782.147</b>	<b>2.696.033.181</b>	<b>Net employee benefits expenses</b>

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

b. Employee benefits liability

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of employee benefits liability is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	15.238.683.191	12.498.512.517	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	2.293.007.414	1.647.712.349	Current service cost
Beban bunga	1.115.517.680	1.046.125.497	Interest cost
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	11.257.053	2.195.335	Other long-term employee benefits
<b>Beban imbalan kerja karyawan neto</b>	<b>3.419.782.147</b>	<b>2.696.033.181</b>	<b>Net employee benefits expenses</b>
<u>Perubahan yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Changes charged to other comprehensive income</u>
Rugi (laba) aktuarial:			Actuarial losses (gains):
Perubahan asumsi demografis	7.379.174	-	Changes in demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	1.558.409.498	674.447.101	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	1.991.493.305	(173.318.308)	Experience adjustments
Sub-total	3.557.281.977	501.128.793	Sub-total
Imbalan kerja yang dibayar	(44.405.000)	(456.991.300)	Benefit paid
<b>Saldo akhir</b>	<b>22.171.342.315</b>	<b>15.238.683.191</b>	<b>Ending balance</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2020, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada nilai kini kewajiban imbalan pasti	(1.968.077.395)	2.290.379.240	2.431.178.045	(2.110.526.618)	Impact on present value of defined benefits obligation
Pengaruh pada biaya jasa kini	(234.243.069)	276.696.740	294.329.109	(251.318.879)	Impact on current service cost

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

As of December 31, 2020, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

Pada tanggal 31 Desember 2019, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Tingkat Diskonto/ Discount Rates		Kenaikan Gaji di Masa Depan/ Future Salary Increases		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Pengaruh pada nilai kini kewajiban imbalan pasti	(1.345.750.269)	1.561.772.008	1.673.784.210	(1.456.359.311)	Impact on present value of defined benefits obligation
Pengaruh pada biaya jasa kini	(165.153.222)	194.294.612	208.647.971	(178.651.669)	Impact on current service cost

As of December 31, 2019, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The maturity profile of defined benefit obligation is as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Dalam 12 bulan mendatang	2.437.678.164	244.995.745	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	1.214.721.444	1.970.395.795	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	3.121.175.405	3.102.513.093	Between 2 and 5 years
Lebih dari 5 tahun	151.389.230.811	102.297.210.889	Beyond 5 years
<b>Total</b>	<b>158.162.805.824</b>	<b>107.615.115.522</b>	<b>Total</b>

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah 15,27 tahun, dan 14,31 tahun.

The average duration of the benefit obligation as of December 31, 2020 and 2019 was 15.27 years, and 14.31 years, respectively.

**21. MODAL SAHAM**

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

**21. SHARE CAPITAL**

The composition of the Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2020 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Sukses Sejati Sejahtera	5.698.380.000	84,95	284.919.000.000	PT Sukses Sejati Sejahtera
Bpk. Luhur Dino Herlambang	1.620.000	0,02	81.000.000	Bpk. Luhur Dino Herlambang
Lain-lain (dengan kepemilikan masing-masing di bawah 5%, termasuk publik)	1.008.000.000	15,03	50.400.000.000	Others (with ownership interest below 5% each, including public)
<b>Total</b>	<b>6.708.000.000</b>	<b>100,00</b>	<b>335.400.000.000</b>	<b>Total</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Komposisi pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Sukses Sejati Sejahtera	284.919	99,97	284.919.000.000	PT Sukses Sejati Sejahtera
Bpk. Luhur Dino Herlambang	81	0,03	81.000.000	Bpk. Luhur Dino Herlambang
<b>Total</b>	<b>285.000</b>	<b>100,00</b>	<b>285.000.000.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 28 tanggal 25 September 2020, para pemegang saham menyetujui, antara lain:

- Mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp50 per saham.
- Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula Rp285.000.000.000 menjadi Rp500.000.000.000 atau setara dengan 10.000.000.000 lembar saham.
- Melepaskan dan mengesampingkan hak masing-masing pemegang saham untuk mengambil bagian terlebih dahulu (*preemption right*) atas saham baru yang disyaratkan dalam anggaran dasar Perusahaan.
- Menyetujui pelaksanaan *Employee Stock Allocation* ("ESA") sebanyak-banyaknya 8% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam IPO atau sebanyak-banyaknya 84.000.000 saham.

Berdasarkan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 60 tanggal 31 Desember 2018, pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi Rp285.000.000.000 yang terdiri dari 285.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp250.000.000.000 diambil dari saldo laba pada tanggal 31 Desember 2018 dan disajikan sebagai "Uang muka setoran modal" pada tanggal 31 Desember 2018. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0004390.AH.01.02 tanggal 28 Januari 2019 dan direklasifikasi menjadi modal saham pada laporan posisi keuangan (Catatan 35).

**21. SHARE CAPITAL (continued)**

The composition of the Company's shareholders and their share ownership as of December 31, 2019 are as follows:

Based on the statement of the Company's shareholders resolution which has been notarized by the Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 28 dated September 25, 2020, the shareholders approved, among others:

- Change in the par value of shares from Rp1,000,000 per share to become Rp50 per share.
- Approve the increase of the Company's authorized capital which was previously Rp285,000,000,000 to become Rp500,000,000,000 or equal to 10,000,000,000 shares.
- Pass and set aside the rights of each shareholder for preemption right of new shares as required in the Company's article of association.
- Approve to conduct *Employee Stock Allocation* ("ESA") with a maximum of 8% from total shares offered in IPO or at maximum 84,000,000 shares.

Based on Notarial Deed No. 60 of Rudy Siswanto, S.H., dated December 31, 2018, the Company's shareholders have approved the increase of issued and fully paid-up capital to become Rp285,000,000,000 which consisted of 285,000 shares with par value of Rp1,000,000 per share. The issued and fully paid-up capital of Rp250,000,000,000 were taken from the retained earnings as of December 31, 2018 and was presented as "Deposit for future stock subscription" as of December 31, 2018. This deed has been approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under its Decision Letter No. AHU-0004390.AH.01.02 dated January 28, 2019 and was reclassified to share capital in the statement of financial position (Note 35).



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan Pernyataan Dewan Komisaris tentang Kepastian Jumlah Saham dan Perubahan Anggaran Dasar dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Perusahaan yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No. 7 tertanggal 15 Maret 2021, Dewan Komisaris menyetujui bahwa jumlah saham yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Perdana adalah sebanyak 6.708.000.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp335.400.000.000. Akta ini telah diterima dan dicatat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0168345 tanggal 16 Maret 2021.

**22. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Akun ini merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>
Agio saham Penawaran Umum Saham Perdana	50.400.000.000
Biaya emisi efek	(5.405.377.660)
<b>Tambahan modal disetor - neto</b>	<b>44.994.622.340</b>

**21. SHARE CAPITAL (continued)**

Based on the Board of Commissioners statement regarding the Number of Shares and Change in the Articles of Association related to the Company's Initial Public Offering notarized by Notarial Deed Rudy Siswanto, S.H., No. 7 dated March 15, 2021, the Board of Commissioners confirmed that the amount of shares issued by the Company in its Initial Public Offering is 6,708,000,000 shares with a total value of Rp335,400,000,000. This notarial deed had been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0168345 dated March 16, 2021.

**22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET**

This account represents the excess of cash received from the issuance of share capital over the total nominal value of the shares, net of the share issuance costs. The details of this account are as follows:

<i>Additional paid-in capital from Initial Public Offering</i>
<i>Stock issuance costs</i>
<b>Additional paid-in capital - net</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Pihak berelasi - Lokal	90.075.378.546	12.420.792.582
Dikurangi: Diskon dan retur penjualan	(2.322.916.517)	(238.509.890)
<b>Penjualan neto - pihak berelasi (Catatan 8c)</b>	<b>87.752.462.029</b>	<b>12.182.282.692</b>
Pihak ketiga		
Lokal	1.346.404.663.880	1.098.383.404.383
Ekspor	5.874.385.119	2.271.855.569
Penjualan bruto	1.352.279.048.999	1.100.655.259.952
Dikurangi: Diskon dan retur penjualan Rabat dan bonus	(355.526.529.072) (38.316.067.626)	(283.125.288.274) (31.921.232.290)
<b>Penjualan neto - pihak ketiga</b>	<b>958.436.452.301</b>	<b>785.608.739.388</b>
<b>Penjualan neto</b>	<b>1.046.188.914.330</b>	<b>797.791.022.080</b>

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari penjualan neto.

**23. NET SALES**

The details of net sales are as follows:

Related parties - Local
Less: Sales discount and return
<b>Net sales - related parties (Note 8c)</b>
Third parties
Local
Export
Gross sales
Less: Sales discount and return Rebate and bonus
<b>Net sales - third parties</b>
<b>Net sales</b>

For the year ended December 31, 2020 and 2019, no individual customer had a total transaction of more than 10% of net sales.

**24. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2020	2019
Pemakaian bahan baku	121.648.757.567	120.682.510.864
Pemakaian bahan pembungkus	79.867.167.525	87.363.248.444
Upah langsung	17.656.093.525	15.344.936.638
Beban tidak langsung	23.733.122.420	18.910.977.898
Total beban produksi	242.905.141.037	242.301.673.844
Barang dalam proses		
Awal tahun	5.077.271.226	4.672.127.325
Akhir tahun (Catatan 7)	(3.952.607.640)	(5.077.271.226)
Beban pokok produksi	244.029.804.623	241.896.529.943
Barang jadi		
Awal tahun	101.373.096.663	61.815.352.496
Pembelian	329.679.900.530	165.957.085.350
Akhir tahun (Catatan 7)	(148.316.223.348)	(101.373.096.663)
<b>Total beban pokok penjualan</b>	<b>526.766.578.468</b>	<b>368.295.871.126</b>

**24. COST OF GOODS SOLD**

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials consumption
Packaging materials consumption
Direct labor
Factory overhead
Total production costs
Work in process
Beginning of the year
End of the year (Note 7)
Cost of goods manufactured
Finished goods
Beginning of the year
Purchase
End of the year (Note 7)
<b>Total cost of goods sold</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

**24. COST OF GOODS SOLD (continued)**

The details of purchase to individual suppliers representing more than 10% of the total net sales are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Nilai			Amount
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., Tiongkok	235.652.871.192	164.061.194.179	Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., China
PT Natura Pesona Mandiri (Catatan 8d)	125.096.981.388	16.964.187.103	PT Natura Pesona Mandiri (Note 8d)
Persentase			Percentage
Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., Tiongkok	22,52%	20,56%	Guangzhou Biqian Daily-Used Cosmetics., Ltd., China
PT Natura Pesona Mandiri	11,96%	2,13%	PT Natura Pesona Mandiri

**25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN**

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut

**25. SELLING AND MARKETING EXPENSES**

The details of selling and marketing expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Iklan dan promosi	122.119.455.533	123.700.691.119	Advertising and promotion
Gaji dan tunjangan	54.156.781.688	43.588.460.900	Salaries and welfare
Ekspedisi	8.546.975.896	6.812.681.163	Expedition
Barang rusak	6.104.649.582	2.873.187.358	Bad stock
Transportasi	3.649.714.437	3.195.452.134	Transportation
Perjalanan bisnis	2.674.472.181	3.725.586.597	Business travel
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	2.608.562.230	-	Depreciation of right-of-use assets (Note 12)
Pemeliharaan kendaraan	1.767.123.840	1.442.323.058	Vehicle maintenance
Royalti (Catatan 8f)	-	3.998.580.200	Royalty (Note 8f)
Lain-lain	1.159.235.419	840.376.005	Others
<b>Total beban penjualan dan pemasaran</b>	<b>202.786.970.806</b>	<b>190.177.338.534</b>	<b>Total selling and marketing expenses</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut

**26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

The details of general and administrative expenses are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Gaji dan kompensasi karyawan lainnya	52.901.785.584	37.407.831.303	Salaries and other employees' compensation
Depresiasi (Catatan 11)	18.761.584.223	10.008.718.309	Depreciation (Note 11)
Asuransi	9.311.924.449	6.792.646.107	Insurance
Jasa profesional	4.998.738.309	1.226.679.324	Professional fees
Listrik, air dan telepon	2.341.145.925	1.832.715.595	Electricity, water and telephone
Pemeliharaan	2.121.250.381	923.994.751	Maintenance
Izin dan lisensi	1.630.880.176	388.289.415	Licenses and permits
Peralatan kantor	1.451.913.389	1.034.652.296	Office supplies
Sewa gedung	1.140.988.282	1.676.626.985	Building rental
Meeting, seminar dan pelatihan	1.060.017.661	685.765.544	Meeting, seminar and training
Perjalanan bisnis	994.135.131	2.445.082.481	Business travel
Transportasi	822.147.247	684.081.787	Transportation
Pajak	658.992.173	1.333.499.475	Taxes
Amortisasi (Catatan 10)	559.172.643	-	Amortisation (Note 10)
Jamuan	353.034.333	195.420.447	Representation
Lain-lain	2.676.207.063	2.238.474.744	Others
<b>Total beban umum dan administrasi</b>	<b>101.783.916.969</b>	<b>68.874.478.563</b>	<b>Total general and administrative expenses</b>

**27. BEBAN KEUANGAN**

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut

**27. FINANCE COSTS**

The details of finance costs are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Beban bunga	19.960.960.295	17.411.487.193	Interest expenses
Biaya provisi pinjaman	400.000.000	625.000.000	Loan provision fees
Biaya bank	184.448.605	196.107.695	Bank charges
<b>Total beban keuangan</b>	<b>20.545.408.900</b>	<b>18.232.594.888</b>	<b>Total finance costs</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. DIVIDEN TUNAI**

Berdasarkan Risalah Rapat Direksi dan Komisaris Perusahaan tanggal 12 Oktober 2020, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai yang berasal dari saldo laba sebesar Rp25.000.000.000 yang telah dibayar penuh pada bulan Oktober 2020.

**28. CASH DIVIDENDS**

Based on the Minutes of Meetings of the Company's Directors and Commissioners dated October 12, 2020, the shareholders approved the distribution of cash dividends derived from the Company's retained earnings of Rp25,000,000,000 which had been fully paid in October 2020.

**29. LABA PER SAHAM DASAR**

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

**29. BASIC EARNINGS PER SHARE**

Details of earnings per share computation are as follow:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2020	2019	
Laba tahun berjalan	148.365.915.585	111.762.630.540	Profit for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham	5.744.065.574	5.744.065.574	Weighted average number of shares
<b>Laba per saham dasar</b>	<b>25,83</b>	<b>19,46</b>	<b>Basic earnings per share</b>

Pada tanggal 25 September 2020, Perusahaan mengubah nilai nominal saham yang semula sebesar Rp1.000.000 per saham menjadi sebesar Rp50 per saham, yang mengakibatkan jumlah saham beredar meningkat. Untuk tujuan penghitungan laba per saham, jumlah saham yang beredar dihitung menggunakan jumlah saham yang baru.

On September 25, 2020, the Company changed the par value of the shares from Rp1,000,000 per share to become Rp50 per share, which resulted increase in number of outstanding shares. For the purpose of calculating the earning per share, the outstanding shares were calculated based on new number of shares.

Pada tanggal 16 Desember 2020, Perusahaan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia yang mengakibatkan kenaikan jumlah saham beredar meningkat sebesar 1.008.000.000 lembar saham (Catatan 1b). Sesuai dengan PSAK 56, "Laba per Saham", perhitungan laba per saham dasar untuk seluruh tahun telah disajikan secara retrospektif.

On December 16, 2020, the Company performed an initial public offering which increased the number of shares outstanding to 1,008,000,000 shares (Note 1b). In accordance with PSAK 56, "Earnings per Share", the calculation of basic earnings per share for all years were adjusted retrospectively.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. INSTRUMEN KEUANGAN**

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan:

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar atas utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar atas liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS**

*Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arms' length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.*

*Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at the fair value, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:*

*The fair values of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets, short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability approximate their carrying values due to short-term maturities of these financial instruments.*

*The fair value of long-term bank loans is calculated using discounted cash flows using market interest rates.*

*The fair value of lease liabilities and consumer financing payables are determined by discounting cash flows at effective interest rate.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
<b>Aset Keuangan</b>		
Kas dan setara kas	68.657.866.358	68.657.866.358
Piutang usaha - neto	176.283.504.491	176.283.504.491
Piutang lain-lain - pihak ketiga	187.494.222	187.494.222
Aset tidak lancar lainnya	781.529.790	781.529.790
<b>Total aset keuangan</b>	<b>245.910.394.861</b>	<b>245.910.394.861</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
Utang bank jangka pendek	134.036.944.395	134.036.944.395
Utang usaha	33.750.344.899	33.750.344.899
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.200.661.776	1.200.661.776
Beban akrual	22.978.687.701	22.978.687.701
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.061.063.513	6.061.063.513
Utang bank jangka panjang	77.814.367.938	77.814.367.938
Utang pembiayaan konsumen	11.354.899.086	11.354.899.086
Liabilitas sewa	1.601.926.207	1.601.926.207
<b>Total liabilitas keuangan</b>	<b>288.798.895.515</b>	<b>288.798.895.515</b>

**Hierarki Nilai Wajar**

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat memengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hirarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasi (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the statement of financial position:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
<b>Financial Assets</b>		
Cash and cash equivalents	2.744.102.486	2.744.102.486
Trade receivables - net	156.815.086.873	156.815.086.873
Other receivables - third parties	103.106.000	103.106.000
Other non-current assets	894.914.628	894.914.628
<b>Total financial assets</b>	<b>160.557.209.987</b>	<b>160.557.209.987</b>
<b>Financial Liabilities</b>		
Short-term bank loan	138.955.190.080	138.955.190.080
Trade payables	56.871.045.349	56.871.045.349
Other payables - third parties	1.518.246.132	1.518.246.132
Accrued expenses	36.592.655.417	36.592.655.417
Short-term employee benefits liability	6.590.523.066	6.590.523.066
Long-term bank loans	84.404.067.503	84.404.067.503
Consumer financing payables	11.914.030.084	11.914.030.084
Lease liabilities	-	-
<b>Total financial liabilities</b>	<b>336.845.757.631</b>	<b>336.845.757.631</b>

**Fair Value Hierarchy**

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)**

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan.

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

**30. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

**Fair Value Hierarchy (continued)**

*Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis.*

*If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.*

*The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as of December 31, 2020 and 2019.*



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

Tabel berikut menyediakan hierarki pengukuran nilai wajar dari Perusahaan:

Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan/  
 Fair Value Measurement at the End of Reporting Period Using

	Total/ Total	Harga Kuotasian dalam Pasar Aktif untuk Aset yang Identik (Level 1)/ Quoted Prices in Active Markets for Identical Assets (Level 1)	Input yang Dapat Diobservasi Lain yang Signifikan (Level 2)/ Significant Observable Inputs (Level 2)	Input yang Tidak Dapat Diobservasi yang Signifikan (Level 3)/ Significant Unobservable Inputs (Level 3)	
<b>Pada 31 Desember 2020</b>					<b>As of December 31, 2020</b>
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Non-current assets</u>
Properti investasi	30.762.722.484	-	30.762.722.484	-	Investment properties
<b>Pada 31 Desember 2019</b>					<b>As of December 31, 2019</b>
<u>Aset tidak lancar</u>					<u>Non-current assets</u>
Properti investasi	30.762.722.484	-	30.762.722.484	-	Investment properties

**31. FAIR VALUE MEASUREMENT**

The following table provides the fair value measurement hierarchy of the Company:

**32. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Perusahaan memiliki aset moneter dalam mata uang asing yang signifikan sebagai berikut:

**32. ASSETS DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The Company has significant monetary assets denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<b>Dolar Amerika Serikat</b>					<b>United States Dollar</b>
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Kas dan setara kas	25.832	364.362.027	914	12.704.687	Cash and cash equivalents
<b>Mata Uang Asing Lainnya</b>					<b>Other Foreign Currencies</b>
<u>Aset</u>					<u>Asset</u>
Kas dan setara kas		42.366.342		17.700.647	Cash and cash equivalents

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat rugi neto atas selisih kurs yang berasal dari operasi masing-masing sebesar Rp128.580.496 dan Rp7.601.623 sebagai bagian dari "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the Company recorded net loss on foreign exchange difference from operations amounting to Rp128,580,496 and Rp7,601,623, respectively, as part of "Other Expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

---

**33. INFORMASI SEGMENT**

Untuk keperluan manajemen, Perusahaan dikelola menjadi unit bisnis berdasarkan produk yang dijual dan memiliki tiga segmen pelaporan, sebagai berikut:

- Perawatan tubuh dan antiseptik, seperti sabun mandi, krim dan losion perawatan kulit, deodoran, lulur mandi, parfum, cairan dan gel antiseptik, sabun antiseptik, cairan pembersih dan pembunuh kuman dan produk-produk lainnya yang berkaitan dengan perawatan tubuh.
- Perawatan rambut, seperti sampo, masker rambut, pewarna rambut, obat pengeriting dan pelurus rambut dan produk-produk lainnya yang berkaitan dengan perawatan rambut.
- Lain-lain, yaitu produk-produk selain produk perawatan tubuh dan rambut, seperti biji dan bubuk kopi, souvenir dan makanan ringan.

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pengalokasian sumber daya dan penilaian kinerja.

---

**33. SEGMENT INFORMATION**

*For management purposes, the Company is organised into business units based on its products sold and has three reportable segments, as follows:*

- *Body care and antiseptic, such as body soap, skin care cream and lotion, deodorant, body scrub, perfume, antiseptic liquid and gel, antiseptic soap, cleaning and disinfectant substance and other products related to body care and treatments.*
- *Hair care, such as shampoo, hair mask, hair coloring, hair curling and straightening agents and other products related to hair care and treatments.*
- *Others, which are products other than body and hair care products, such as coffee beans and powder, souvenirs and snacks.*

*Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi mengenai segment usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Information concerning the Company's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/ Year Ended December 31, 2020					
	Perawatan Tubuh dan Antiseptik/ Body Care and Antiseptic	Perawatan Rambut/ Hair Care	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan bruto setelah dikurangi diskon dan retur penjualan	551.481.641.655	532.199.818.691	823.521.610	1.084.504.981.956	Gross sales less sales discount and return
Rabat dan bonus yang tidak dapat dialokasikan				(38.316.067.626)	Unallocated rebate and bonus
Beban pokok penjualan	(285.031.785.419)	(241.034.663.488)	(700.129.561)	(526.766.578.468)	Cost of goods sold
<b>Hasil segmen</b>	<b>266.449.856.236</b>	<b>291.165.155.203</b>	<b>123.392.049</b>	<b>519.422.335.862</b>	<b>Segment results</b>
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(305.278.095.956)	Unallocated operating expenses
<b>Laba operasi</b>				<b>214.144.239.906</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan keuangan				16.326.756	Finance income
Beban keuangan				(20.545.408.900)	Finance costs
<b>Laba sebelum beban pajak penghasilan</b>				<b>193.615.157.762</b>	<b>Income before income tax expense</b>
Beban pajak penghasilan - neto				(45.249.242.177)	Income tax expense - net
<b>Laba tahun berjalan</b>				<b>148.365.915.585</b>	<b>Income for the year</b>
Rugi komprehensif lain, setelah pajak				(2.774.679.942)	Other comprehensive loss, net of tax
<b>Penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>				<b>145.591.235.643</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>Segmen aset</b>				<b>959.769.030.280</b>	<b>Segment assets</b>
<b>Segmen liabilitas</b>				<b>329.538.379.535</b>	<b>Segment liabilities</b>
Informasi lainnya:					Other informations:
Belanja modal				82.343.284.833	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi				27.944.714.383	Depreciation and amortisation

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**33. SEGMENT INFORMATION (continued)**

Information concerning the Company's business segments is as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019					
	Perawatan Tubuh dan Antiseptik/ Body Care and Antiseptic	Perawatan Rambut/ Hair Care	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Penjualan bruto setelah dikurangi diskon dan retur penjualan	385.926.260.373	437.770.703.380	6.015.290.617	829.712.254.370	Gross sales less sales discount and return
Rabat dan bonus yang tidak dapat dialokasikan				(31.921.232.290)	Unallocated rebate and bonus
Beban pokok penjualan	(160.718.588.035)	(203.622.897.511)	(3.954.385.580)	(368.295.871.126)	Cost of goods sold
<b>Hasil segmen</b>	<b>225.207.672.338</b>	<b>234.147.805.869</b>	<b>2.060.905.037</b>	<b>429.495.150.954</b>	<b>Segment results</b>
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(260.498.929.897)	Unallocated operating expenses
<b>Laba operasi</b>				<b>168.996.221.057</b>	<b>Income from operations</b>
Pendapatan keuangan				14.418.318	Finance income
Beban keuangan				(18.232.594.888)	Finance costs
<b>Laba sebelum beban pajak penghasilan</b>				<b>150.778.044.487</b>	<b>Income before income tax expense</b>
Beban pajak penghasilan - neto				(39.015.413.947)	Income tax expense - net
<b>Laba tahun berjalan</b>				<b>111.762.630.540</b>	<b>Income for the year</b>
Rugi komprehensif lain, setelah pajak				(375.846.595)	Other comprehensive loss, net of tax
<b>Penghasilan komprehensif tahun berjalan</b>				<b>111.386.783.945</b>	<b>Total comprehensive income for the year</b>
<b>Segmen aset</b>				<b>779.559.594.478</b>	<b>Segment assets</b>
<b>Segmen liabilitas</b>				<b>362.871.980.499</b>	<b>Segment liabilities</b>
Informasi lainnya:					Other informations:
Belanja modal				159.316.415.380	Capital expenditures
Depresiasi dan amortisasi				13.274.221.034	Depreciation and amortisation

**Informasi Geografis**

Seluruh aset produktif Perusahaan berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

**Geographic Information**

All of the Company's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2020	2019	
Jawa	964.417.312.875	604.282.224.720	Java
Luar Jawa	472.062.729.551	506.521.972.245	Outside Java
Ekspor	5.874.385.119	2.271.855.569	Export
Penjualan bruto	1.442.354.427.545	1.113.076.052.534	Gross sales
Dikurangi:			Less:
Diskon dan retur penjualan	(357.849.445.589)	(283.363.798.164)	Sales discount and return
Rabat dan bonus	(38.316.067.626)	(31.921.232.290)	Rebate and bonus
<b>Penjualan neto</b>	<b>1.046.188.914.330</b>	<b>797.791.022.080</b>	<b>Net sales</b>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**Manajemen Risiko**

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang berasal langsung dari operasi Perusahaan.

Risiko utama instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

**a. Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aset moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, disajikan pada Catatan 32.

Perusahaan tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing. Walaupun demikian, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi nilai tukar Rupiah masing-masing terhadap Dolar Amerika Serikat, Yuan Tiongkok, Dolar Hong Kong, Franc Swiss, Filipina Peso, Euro Eropa dan Dolar Singapura menghasilkan lindung nilai natural terhadap risiko mata uang Perusahaan.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

**Risk Management**

*The financial liabilities of the Company consist of short-term bank loan, trade payables and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, long-term bank loans, consumer financing payables and lease liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also have various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets (security deposits) which arise directly from its operations.*

*The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk, liquidity risk, and fair value and cash flow interest rate risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:*

**a. Foreign exchange rate risk**

*Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.*

*Monetary assets of the Company which are denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019, are presented in Note 32.*

*The Company has no formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and each of United States dollar, Chinese Yuan, Hong Kong Dollar, Swiss Franc, Philippine Peso, European Euro and Singapore Dollar provide some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meringankan risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dibuat kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor dan domestik, Perusahaan dapat memberikan pelanggan persyaratan kredit sampai dengan 90 hari sejak tanggal penerbitan faktur. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

Ketika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Didasarkan pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika piutang tersebut dianggap tak tertagih. Untuk meringankan risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pasokan semua produk kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Risk Management (continued)**

**b. Credit risk**

*The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. For export and domestic sales, the Company may grant its customers credit terms up to 90 days from the issuance of invoice. The Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.*

*When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the supply of all products to the customer in the event of late payment and/or default.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha diungkapkan pada Catatan 6. Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit karena piutang usahanya berhubungan dengan sejumlah besar pelanggan utama.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya, yang mencakup kas dan setara kas serta aset keuangan lainnya, karena wanprestasi dari pihak terkait, Perusahaan memiliki kebijakan untuk tidak menempatkan investasi pada instrumen yang memiliki risiko kredit tinggi dan hanya menempatkan investasinya pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimum eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5.

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola utang yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi atas kesempatan untuk mendapatkan inisiatif penggalangan dana. Inisiatif ini termasuk utang dan pinjaman bank.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Risk Management (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 6. The Company has no concentration of credit risk as its trade receivables relate to a large number of main customers.

With respect to credit risk arising from other financial assets, which comprise cash and cash equivalents and other financial assets, from default of the counterparty, the Company has a policy not to place investments in instruments that have a high credit risk and to put the investments only in banks with high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets as disclosed in Note 5.

**c. Liquidity risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

The Company manage its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assess conditions for opportunities to pursue fund-raising initiatives. These initiatives may include bank loans and borrowings.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**c. Risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan pembayaran kontraktual yang didiskontokan (termasuk pembayaran bunga):

	Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	1 - 3 tahun/ 1 - 3 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total
<b>Liabilitas jangka pendek</b>					
Utang bank jangka pendek	134.036.944.395	-	-	-	134.036.944.395
Utang usaha	33.750.344.899	-	-	-	33.750.344.899
Utang lain-lain	1.200.661.776	-	-	-	1.200.661.776
Beban akrual	22.978.687.701	-	-	-	22.978.687.701
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	6.061.063.513	-	-	-	6.061.063.513
Sub-total	198.027.702.284	-	-	-	198.027.702.284
<b>Liabilitas jangka panjang</b>					
Utang bank jangka panjang	7.059.373.397	15.166.708.423	17.405.475.286	38.182.810.832	77.814.367.938
Utang pembiayaan konsumen	5.278.143.330	5.893.951.971	182.803.785	-	11.354.899.086
Liabilitas sewa	526.784.477	713.007.932	362.133.798	-	1.601.926.207
Sub-total	12.864.301.204	21.773.668.326	17.950.412.869	38.182.810.832	90.771.193.231
<b>Total Liabilitas</b>	<b>210.892.003.488</b>	<b>21.773.668.326</b>	<b>17.950.412.869</b>	<b>38.182.810.832</b>	<b>288.798.895.515</b>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi					(560.626.776)
<b>Neto</b>					<b>288.238.268.739</b>

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Risk Management (continued)**

**c. Liquidity risk (continued)**

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities as of December 31, 2020 based on contractual discounted payments to be made (including interest payments):

<b>Current liabilities</b>
Short-term bank loan
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Short-term employee benefits liability
Sub-total
<b>Non-current liabilities</b>
Long-term bank loans
Consumer financing payables
Lease liabilities
Sub-total
<b>Total Liabilities</b>
Unamortized transaction costs
<b>Net</b>

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari Aktivitas Pendanaan**

**Changes In Liabilities Arising From Financing Activities**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020/  
 Year Ended December 31, 2020

	Saldo awal/ Beginning balance	Penerapan PSAK 73/ Implementation PSAK 73	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance
Utang bank jangka panjang	84.404.067.503	-	-	151.866.530	(6.741.566.095)	77.814.367.938
Utang pembiayaan konsumen	11.914.030.084	-	5.017.415.546	-	(5.576.546.544)	11.354.899.086
Liabilitas sewa	-	2.633.060.533	-	-	(1.031.134.326)	1.601.926.207
<b>Total</b>	<b>96.318.097.587</b>	<b>2.633.060.533</b>	<b>5.017.415.546</b>	<b>151.866.530</b>	<b>(13.349.246.965)</b>	<b>90.771.193.231</b>

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/  
 Year Ended December 31, 2019

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Amortisasi biaya transaksi/ Amortisation of transaction cost	Arus kas/ Cash flow	Saldo akhir/ Ending balance
Utang bank jangka panjang	-	72.766.116.694	(730.000.000)	12.367.950.809	84.404.067.503
Utang pembiayaan konsumen	11.905.563.632	4.780.242.025	-	(4.771.775.573)	11.914.030.084
<b>Total</b>	<b>11.905.563.632</b>	<b>77.546.358.719</b>	<b>(730.000.000)</b>	<b>7.596.175.236</b>	<b>96.318.097.587</b>



**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Manajemen Risiko (lanjutan)**

**d. Risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas**

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Perusahaan kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

	31 Desember 2020/December 31, 2020				Total/ Total	
	Suku Bunga Mengambang/ Floating Interest Rate		Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate			
	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Kurang dari atau sama dengan 1 tahun/ Less than or equal to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year		
Utang bank jangka pendek	-	-	134.036.944.395	-	134.036.944.395	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	-	-	7.059.373.397	70.754.994.541	77.814.367.938	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	-	-	5.278.143.330	6.076.755.756	11.354.899.086	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	-	-	526.784.477	1.075.141.730	1.601.926.207	Lease liabilities
<b>Total</b>	-	-	<b>146.901.245.599</b>	<b>77.906.892.027</b>	<b>224.808.137.626</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa, lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/lebih tinggi masing-masing sebesar Rp11.240.406.881.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Risk Management (continued)**

**d. Fair value and cash flow interest rate risk**

Fair value and cash flow interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Company to fair value interest rate risk. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2020, based on a sensitivity simulation, had the interest rates of short-term bank loan, long-term bank loans, consumer financing payables and lease liabilities, been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, income before tax for the year ended December 31, 2020 would have been Rp11,240,406,881 higher/lower.

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Pengelolaan modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan diwajibkan berdasarkan perjanjian pinjaman untuk mempertahankan tingkat modal saham yang ada. Persyaratan modal yang diberlakukan secara eksternal ini telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Sebagai tambahan, Perusahaan juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Capital Management**

*The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.*

*The Company is required under their respective loan agreements to maintain the level of existing share capital. This externally imposed capital requirement has been complied with by the relevant entities as of Desember 31, 2020 and 2019. In addition, the Company is also required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company, effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.*

*The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of December 31, 2020 and 2019.*

*The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.*

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Pengelolaan modal (lanjutan)**

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang neto dengan ekuitas neto. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri sejenis di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Perusahaan menyertakan dalam utang neto, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen, liabilitas sewa dikurangi kas dan setara kas. Yang dikelola sebagai modal oleh manajemen adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**Capital Management (continued)**

The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by the net equity. The Company's policy is to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies with similar industry in Indonesia in order to secure access to finance at a reasonable cost. The Company includes within net debt, short-term bank loan, long-term bank loans, consumer financing payables, lease liabilities less cash and cash equivalents. Capital managed by the management includes equity attributable to the majority shareholders of the Company.

	<b>31 Desember 2020/ December 31, 2020</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
Utang bank jangka pendek	134.036.944.395	138.955.190.080	<i>Short-term bank loan</i>
Utang bank jangka panjang	77.814.367.938	84.404.067.503	<i>Long-term bank loans</i>
Utang pembiayaan konsumen	11.354.899.086	11.914.030.084	<i>Consumer financing payables</i>
Liabilitas sewa	1.601.926.207	-	<i>Lease liabilities</i>
Total utang	224.808.137.626	235.273.287.667	<i>Total debts</i>
Dikurangi kas dan setara kas	(68.657.866.358)	(2.744.102.486)	<i>Less cash and cash equivalents</i>
<b>Utang neto</b>	<b>156.150.271.268</b>	<b>232.529.185.181</b>	<b>Net debt</b>
<b>Ekuitas neto</b>	<b>630.230.650.745</b>	<b>416.687.613.979</b>	<b>Net equity</b>
<b>Rasio pengungkit neto</b>	<b>0,25</b>	<b>0,56</b>	<b>Net gearing ratio</b>

**35. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

Transaksi non-kas yang signifikan:

**35. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION**

Significant non-cash transactions:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,</b>		
	<b>2020</b>	<b>2019</b>	
Perolehan aset tetap melalui:			<i>Acquisition of fixed assets through:</i>
Utang pembiayaan konsumen	5.017.415.546	4.780.242.025	<i>Consumer financing payables</i>
Utang bank	-	72.766.116.694	<i>Bank loan</i>
Utang lain-lain	-	94.632.255	<i>Other payables</i>
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	2.633.060.533	-	<i>Addition of right-of-use assets through lease liabilities</i>
Biaya terkait penerbitan saham melalui utang	1.525.774.220	-	<i>Costs related to stock issuance through payables</i>
Peningkatan modal saham melalui kapitalisasi laba ditahan (Catatan 21)	-	250.000.000.000	<i>Increase in share capital through capitalization of retained earnings (Note 21)</i>
Penambahan merek dagang melalui uang muka pembelian merek dagang	-	6.142.849.466	<i>Addition of trademarks through advance for purchase of trademarks</i>

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2020 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT VICTORIA CARE INDONESIA Tbk**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2020 and**  
**for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. HAL LAINNYA**

**COVID-19**

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat memengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

**37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

**Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 - Undang-Undang Cipta Kerja**

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat memengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Pada tanggal laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan peraturan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk periode pelaporan berikutnya.

**36. OTHER MATTERS**

**COVID-19**

*The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign current exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.*

*Nevertheless, after the consolidated financial statements date, management of the Company is of the opinion that the outbreak Covid-19 has no significant impact to the operational activities of the Company.*

**37. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE**

**Government Regulation Number 35 Year 2021 - Job Creation Law**

*On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.*

*PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.*

*As of the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impacts of PP 35/2021, including the impacts on the Company's financial statements for the next reporting period.*